

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI METODE KARYAWISATA KELOMPOK B DI TK
PERTIWI 1 SAMBIREJO KECAMATAN SAMBIREJO
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh:

NEVILDA

NIM: 183131011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022/2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN 2023

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
METODE KARYAWISATA KELOMPOK B DI TK PERTIWI 1 SAMBIREJO
KECAMATAN SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN TAUN 2022/2023

NEVILDA
183131011

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
melakukan Sidang Munaqosah guna memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

Menyetujui untuk diajukan pada sidang
munaqosah

Pembimbing I
Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP. -

Tanda Tangan

Tanggal

20 September 2023

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FIT UIN
Raden Mas Said Surakarta

Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nevilda
NIM : 183131011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nevilda

NIM : 183131011

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Karyawisata Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

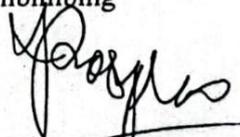
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 September 2023

Pembimbing



Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19760408 201701 2 163

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Karyawisata Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023” yang telah disusun oleh Nevilda telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

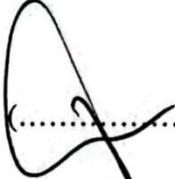
Penguji 1 Merangkap Ketua Sidang Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd
NIP. 19750626 199903 2 003

(..........)

Penguji 2 Merangkap Sekretaris Sidang Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760408 201701 1 001

(..........)

Penguji Utama Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001

(..........)

Surakarta, 5 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Pagiyanto dan Ibu Siti Nur Hayati, telah membesarkan saya dengan penuh cinta kasih sayang dan kesabaran memenuhi kebutuhan saya melalui pendidikan, perawatan, inspirasi, dan do'a. Bahkan, tidak lupa untuk selalu memberikan saya nasihat hidup dan untuk selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT setiap saat.
2. Neva Hihensi, saudara kembar saya, telah memberikan semangat dan juga dorongannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya secara efektif dan segera.
3. Kakek dan nenek saya yang memberikan semangat dan doa untuk cucunya.
4. Keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya secara individu, telah memberikan saya banyak nasihat, motivasi, dan nasihat untuk kemajuan saya saat ini dan untuk masa depan saya.
5. Sahabat saya Ferinqa, Rivani, dan Resa yang bersedia membantu dan memberikan dukungan kepada saya.
6. Teman-teman saya di PIAUD 18A karena telah menginspirasi, mendukung dan telah kebersamai proses perjalanan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya, Ibu Rosida Nur Syamsiyati,

S.Pd., M.Pd yang telah berbaik hati memberikan bantuan serta meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga memungkinkan saya untuk sampai pada tahap ini.

8. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Setetes keringat orangtuaku seribu langkahku untuk maju”

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S. AL-Baqarah:286)”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nevilda

NIM : 183131011

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Karyawisata Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 September 2023

Yang Menyatakan,



Nevilda

NIM: 183131011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayahnya kepada saya dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Karyawisata Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan juga bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Toto Suharto, S. Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- 2.Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berkesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M. Pd. I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd. M. Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi, dan juga

memberikan masukan serta bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Subandji, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi.
- 6 . Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk penyusunan skripsi.
6. Ibu Susi Dwi Handayani, S. Pd. AUD selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Sambirejo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Kedua orang tua bapak Pagiyanto dan Siti Nur Hayati tercinta, terima kasih sebesar- besarnya sudah merawat, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang serta senantiasa memberikan perhatian, pengorbanan dan dukungan untuk memberikan masa depan kepada anak-anaknya, dan untuk saudara kembar saya Neva Hihensi terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasinya.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun

sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 September 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nevilda' with a stylized flourish at the end.

Nevilda
NIM. 183131011

ABSTRAK

Nevilda, 183131011, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Karyawisata Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Oktober 2023

Kata Kunci: metode, karyawisata, kemampuan dini fisik motorik anak.

Pembimbing: Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd. M.Pd.

Masalah dalam penelitian ini yaitu keadaan di TK Pertiwi 1 Sambirejo menunjukkan bahwa dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak hasilnya masih sangat rendah banyak anak yang belum mampu menggambar dengan baik. Metode karyawisata dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak melalui metode karyawisata di kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 sampai Juni 2023 dengan subjek murid kelompok B yang berjumlah 20 anak. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam menggambar dasar. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari siklus I, siklus II dan siklus III. Kondisi awal atau prasiklus perkembangan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam menggambar bebas dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 40% sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya 20%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 35% sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 35% pada siklus II kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 10% sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 60% dan pada siklus III kemampuan motorik halus khususnya dalam menggambar dasar sesuai dengan indikator pencapaian yaitu sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam menggambar dasar di TK 1 Sambirejo Sragen.

ABSTRACT

Nevilda, 183131011, Efforts to Improve Children's Fine Motor Skills Through Group B Field Trip Methods at Pertiwi 1 Sambirejo Kindergarten, Sambirejo District, Sragen Regency, Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic University Negeri Raden Mas Said Surakarta, October 2023
Keywords: method, field trip, children's early physical motor skills.
Supervisor: Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd. M.Pd.

The problem in this research is that the situation at Pertiwi 1 Sambirejo Kindergarten shows that in the development of children's fine motor skills the results are still very low, many children are not able to draw well. The field trip method can be used as a way to overcome this problem. The aim of this research is to determine the increase in fine motor skills in children's drawing activities through the field trip method in group B of TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen.

This research uses Classroom Action Research (PTK). The research was carried out from May 2022 to June 2023 with 20 group B students as subjects. Classroom action research was carried out over three cycles, namely cycle I, cycle II and cycle III. The data collection methods used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis uses data condensation, data presentation and data verification.

The research results show that learning using the field trip method can improve children's fine motor skills, especially in basic drawing. Improvement in children's fine motor skills can be seen from cycle I, cycle II and cycle III. The initial condition or pre-cycle of development of children's fine motor skills, especially in free drawing, is in the Not Yet Developed (BB) category at 40% while Developing According to Expectations (BSH) is only 20%. In cycle I there was an increase to 35% while the Undeveloped (BB) category was 35% in cycle II the Not Yet Developed (BB) category was 10% while Developing According to Expectations (BSH) was 60% and in cycle III fine motor skills, especially in drawing The baseline corresponds to the achievement indicator, namely 80%. So it can be concluded that the field trip method can improve children's fine motor skills, especially in basic drawing at TK 1 Sambirejo Sragen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Karyawisata.....	12
2. Perkembangan Motorik Halus	21
3. Hubungan Motorik halus dan Metode Karyawisata.....	37
B. Kajian Hasil Penelitian	38
C. Kerangka Berpikir	44

D. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Setting Penelitian	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi.....	55
E. Teknik Validasi Data	56
F. Indikator Kinerja.....	66
G. Prosedur Tindakan	70
1. Deskripsi Pra Siklus	71
2. Siklus I.....	72
3. Siklus 2	76
4. Siklus 3.....	78
H. Teknis Analisis Data.....	84
1. Reduksi Data (<i>data reduction</i>)	85
2. Penyajian Data (<i>data display</i>)	86
3. Verifikasi	86
BAB IV HASIL PENELITIAN	89
A. Fakta Temuan	89
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	89
B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus	95
1. Deskripsi siklus I.....	97
2. Deskripsi Siklus II.....	106
3. Deskripsi Siklus III.....	115
C. Pembahasan	123
BAB V PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	127

B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Lembar Hasil Presentase Prasiklus kemampuan motorik halus anak dalam menggambar pada Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.	5
Tabel 2. 1 STTPA	30
Tabel 2. 2 Sistematika kerangka berfikir	46
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	51
Tabel 3. 2 Butir Amatan Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus	58
Tabel 3. 3 Rubik Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus.....	59
Tabel 3. 4 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus	63
Tabel 3. 5 Rincian penggunaan instrumen untuk memperoleh data:	65
Tabel 3. 6 Instrumen Penilaian Oleh Penilai (Teman Sejawat)	67
Tabel 3. 7 Rata-rata Keberhasilan Tiap Siklus.....	70
Tabel 3. 8 Rencana Pembelajaran Harian	74
Tabel 4. 1 Daftar jumlah peserta didik.....	85
Tabel 4. 2 Daftar pendidik di TK Pertiwi 1 Sambirejo	87
Tabel 4. 3 Lembar Hasil Preetest Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo.....	89
Tabel 4. 4 Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus I.....	99
Tabel 4. 5 Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pra Siklus dan Siklus I	100
Tabel 4. 6 Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus II	107
Tabel 4. 7 Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Siklus I dan Siklus II.....	108

Tabel 4. 8	Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus III.....	116
Tabel 4. 9	Data Persentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus II dan III.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Contoh Aktivitas Menggambar Awal Anak Usia Dini.....	35
Gambar 3. 1	Rancangan tindakan penelitian	79
Gambar 4. 1	grafik hasil preaset Kemampuan Motorik Halus Anak dalam.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara untuk Guru	135
Lampiran 2 Pedoman wawancara untuk guru	136
Lampiran 3 Pedoman wawancara untuk guru	137
Lampiran 4 Pedoman Observasi	139
Lampiran 5 Instrumen penilaian	140
Lampiran 6 Lembar Observasi	142
Lampiran 7 Lembar Observasi	144
Lampiran 8 Lembar Observasi	146
Lampiran 9 Lembar Observasi	148
Lampiran 10 RPPH	150
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023	159
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi dasar dalam pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak lahir dalam keadaan lemah tidak berdaya dan tidak pula mengetahui (tidak mempunyai pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yaitu akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh

pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو ميجسانه

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, maupun Majusi”.(HR. Bukhori, Abu Daud, Ahmad).

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tidak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, akan tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua mempunyai kewajiban memberikan didikan yang positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir.

Perintah untuk memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada anak juga tertuang dalam Al-Qur’an Surat Al-a’laq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segmpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”.

Masa kanak-kanak merupakan masa identik dengan kegembiraan, keceriaan dan kesenangan. Menurut Sudjiono (2005: 1.1) masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan sering disebut dengan masa keemasan karena pada masa itu keadaan motorik anak sedang berkembang

dengan cepat. Pada saat Anak Usia Dini juga terlihat perkembangan kemampuan anak. Salah satu kemampuan anak yang berkembang pesat yaitu kemampuan motorik halus anak. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik halus anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerak anak dan permainan yang dapat dilakukan oleh anak.

Pertumbuhan motorik halus anak tidak akan berkembang melalui kematangan saja, akan tetapi harus melalui keterampilan yang dipelajari. Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesempatan belajar, kesiapan belajar, kesempatan praktek serta model yang baik dan motivasi. Setiap keterampilan harus dipelajari satu persatu.

Stimulasi motorik halus dapat berupa keterampilan yang menyangkut keluwesan jemari. Hal ini bisa dilakukan lewat permainan yang merangsang keterampilan tangan anak, misalnya melipat kertas, mewarnai, menggambar, dsb.

Dalam pengertiannya menggambar (inggris; drawing) adalah kegiatan-kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu atas permukaan dengan mengolah goresan alat dari gambar.

Salah satu upaya untuk merangsang motorik halus pada Anak Usia Dini yaitu dengan menggambar. Menggambar merupakan bagian dari merangsang motorik halus pada Anak Usia Dini. Menggambar adalah membuat gambar.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores serta menorehkan benda tajam ke benda lain dengan memberi warna sehingga dapat menimbulkan gambar. “ Kegiatan menggambar seperti halnya bernyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini mewujudkan suatu bentuk gambar secara tidak sengaja sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu” (Pamadhi dkk, 2008:2-5).

Seorang anak mungkin lebih suka menggunakan pensil untuk menggambar garis yang rumit yang kelihatannya direncanakan untuk setiap coretan. Dia mungkin lebih suka dengan gambar dan kuas yang lebar dan menggunakan selembar kertas yang lebar. Setiap anak menggambar dengan caranya sendiri. Semua ini penting bagi anak sehingga kita sebagai orang tua dan pendidik membolehkan bekerja dengan cara dan langkahnya sendiri.

Dalam standar kompetensi kurikulum Taman Kanak-kanak tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu agar dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis, fisik yang meliputi nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Untuk itu anak belajar dari guru tentang berbagai hal termasuk gerakan motorik halus.

Berbanding terbalik dengan penelitian alami selama mengajar di TK Pertiwi 1 Sambirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dimana anak-anak tersebut menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai kurang terampilnya siswa dalam kegiatan

menggambar. Mereka belum bisa menggambar dengan benar dan dalam pembelajarannya kegiatan menggambar ini sering kali guru yang akhirnya menyelesaikan pekerjaan anak. Ketidak maksimalan ini menjadi penyebabnya adalah kurangnya bimbingan dari guru dan penggunaan metode yang kurang menarik sehingga anak tidak antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan prasiklus yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 mengenai kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak. Kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak kelompok B tergolong masih rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang masih belum berkembang motorik halusnya khususnya dalam kegiatan menggambar, bahkan sebagian besar masih bingung awal menggambar dengan baik. Sehingga dalam kelas hanya 20% dari 20 anak yang sudah dapat dikategorikan mampu berkembang sesuai harapan. Berikut lembar hasil presentase anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen sebagai berikut :

Tabel 1. 1

Lembar Hasil Presentase Prasiklus kemampuan motorik halus anak dalam menggambar pada Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	9	40%
2	MB	5	30%
3	BSH	4	20%
4	BSB	2	10%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Berdasarkan hasil presentase prasiklus mengenai kemampuan motorik halus anak dalam menggambar Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 anak dengan presentase 40%, untuk anak yang Masih Berkembang (MB) sebanyak 5 anak dengan presentase 30%, untuk anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 siswa dengan presentase 20% dan untuk yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 siswa dengan presentase 10%.

Melihat kenyataan dilapangan maka jauh dari harapan yang ingin dicapai oleh guru yaitu 80% anak bisa Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti kemudian mencari kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, dimana guru dalam menjelaskan kepada siswa, anak cenderung bersifat pasif saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta guru dalam proses pembelajaran lebih banyak dominan. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif ketika proses pembelajaran dan juga kreatif yang bisa mengembangkan potensi anak terkhusus untuk perkembangan motorik halus anak. Salah satu solusi alternatif untuk permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata.

Mulyasa menjelaskan (2005:32) “ Metode field trip atau karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik

untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung atau nyata dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah”. Meskipun karya wisata bersifat non akademis tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

Metode karya wisata merupakan metode penyampaian materi pembelajaran terhadap anak dengan cara membawa anak ke objek di luar kelas secara langsung atau nyata dan juga di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar anak dapat mengamati serta mengalami secara langsung.

Metode karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat direkomendasikan untuk mengembangkan motorik halus menggambar anak. Metode karya wisata ini dapat membuat anak sebagai subyek yang aktif baik secara fisik maupun mental dalam mengembangkan motorik halus menggambar anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasan-gagasannya didepan guru maupun teman-temannya, baik secara lisan maupun tulisan serta simbol yang ingin diekspresikan oleh anak. Guru mengaitkan metode karya wisata sesuai dengan sub tema (materi pembelajaran) untuk memberikan gambaran secara konkrit dan langsung dalam aplikasinya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode karya wisata memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya. Metode karya wisata merupakan bentuk metode yang dapat mengalihkan pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dan

turut menghayati berbagai benda yang dilihat disekitar anak, dan juga dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pembelajaran, atau pengetahuan umum, merangsang kreativitas anak juga bahan pembelajaran lebih luas dan aktual. Metode karya wisata dapat menyederhanakan suatu benda yang sulit dimengerti oleh anak serta pelengkap yang memeberikan kesempatan anak untuk memahami hal-hal yang terlewatkan saat anak mendengarkan dan membayangkan, sehingga memudahkan belajar anak. Metode karya wisata ini memberikan petunjuk tentang suatu ide yang ingin disampaikan guru kepada anak, melalui benda-benda nyata di lingkungan sekitar anak. Tidak hanya itu saja metode karya wisata juga dapat memotivasi anak dengan menarik mereka dan menyita perhatian mereka, serta menggerakkan respon emosional. Metode karya wisata ini juga bisa digunakan untuk semua aspek keterampilan motorik halus termasuk keterampilan seni menggambar anak. Metode karya wisata ini diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya motorik halus menggambar anak, khususnya pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak pada siswa kelompok B yaitu 80% atau 16 siswa Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Karyawisata**

Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus menggambar anak masih rendah.
2. Anak kurang mengerti cara motorik halus menggambar yang benar.
3. Metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode ceramah cenderung monoton sehingga membuat anak mudah bosan.

C. Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan permasalahan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak dengan menggunakan metode “karyawisata” pada peserta didik kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah adalah Bagaimanakah metode *karyawisata* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak di kelas B TK Pertiwi 1 Sambirejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak melalui metode *karyawisata* pada kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai penggunaan metode *karyawisata* dalam pembelajaran di taman kanak – kanak. Peneliti dapat memberikan penjelasan teoritis mengenai pengaruh metode *karyawisata* terhadap kemampuan motorik halus menggambar anak. Serta hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian kedepannya dalam hal motorik halus menggambar pada taman kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui bahwasannya pendidik PAUD yang sudah lama maupun yang baru mengajar dapat memahami akan pentingnya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak melalui metode *karyawisata*.

- 2) Hasil penelitian ini menjadi umpan balik dan hasil nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama mengikut.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat menambah pemahaman bagi para pendidik akan pentingnya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak melalui metode karyawisata
- 2) Pendidik mampu memperbaiki kinerjanya dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak usia dini dengan baik
- 3) Pendidik dapat berkembang secara profesional sebab mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- 4) Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar bagi anak didiknya

c. Bagi Anak Didik

- 1) Melalui metode karyawisata dengan meniru bentuk ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan anak pada kemampuan motorik halus dalam halnya mengenal konsep dasar menggambar.
- 2) Motivasi anak dalam mempelajari konsep dasar menggambar menjadi lebih menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Karyawisata

a. Pengertian Metode Karyawisata

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:Online) adalah suatu kesanggupan, kecakapan, dan suatu kekuatan. Sedangkan menurut Susanto (2011 ; 97) kemampuan yaitu suatu upaya yang digunakan pada sebuah tingkah laku sebagai hasil dari pembawaan. Menurut (Pamadhi dkk, 2008:2-5) kemampuan menggambar merupakan membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores serta menorehkan benda tajam ke benda lain dengan memberi warna sehingga dapat menimbulkan gambar. “ kegiatan menggambar seperti halnya bernyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini mewujudkan suatu bentuk gambar secara tidak sengaja sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu” .

Menurut Ramayulis dalam (Samiudin, 2016:114) metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Menurut Tim Prima Pena dalam (Samiudin, 2016:114) metode menurut bahasa adalah cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Ramayulis dalam (Samiudin,

2016:114) metode dalam bahasa Arab bahkan sering dikenal dengan istilah Ahariqah yang mempunyai arti langkah – langkah yang strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang ditulis secara sistematis dan dengan cara yang telah dipikirkan dengan matang untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai atau diinginkan.

Menurut (Sungiran 2021:120) Karyawisata merupakan kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh suatu informasi serta mengkaji segala sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak didik ke tempat tertentu sebagai pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas. Anak sangat senang melihat secara langsung berbagai macam kunjungan. Seperti kunjungan ke perpustakaan, dinas pemadam kebakaran yang dapat memberikan insprasi terhadap anak untuk bisa mengembangkan cita – citanya. Misalnya menjadi polisi, TNI, dan juga pemadam kebakaran. Menurut Suryobroto (1986, hlm. 51) Karyawisata merupakan kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi objek yang sebenarnya yang berhubungan dengan pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Nana Sujana (2011, hlm. 82) Karyawisata adalah cara yang dilakukan dengan membawa anak didik langsung ke objek luar kelas atau di lingkungan kehidupan yang nyata agar anak dapat mengalami serta mengamati secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan:

- 1) Karya wisata merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek luar kelas sehingga anak dapat mengamati dan mengalami secara langsung.
- 2) Karya wisata adalah suatu jalan atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan anak secara langsung pergi ke objek luar kelas sehingga anak mampu mengamati dan mengalami kejadian secara langsung serta dapat memberikan sebuah informasi baru.

b. Tujuan Metode Karyawisata

Tujuan dari metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan dilaksanakannya karyawisata diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung dari obyek yang dilihatnya.
- 2) Dapat bertanya jawab dengan pendidik mengenai obyek karyawisata yang dilihatnya.
- 3) Anak mampu melihat, mendengar, dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya peserta didik dapat bercerita kembali mengenai pengalaman yang sudah dialaminya dengan bercerita secara sederhana selama kegiatan karyawisata.

c. Manfaat Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan kegiatan yang mengajak anak keluar dari dalam kelas dalam rangka belajar. Keluarnya anak dari dalam kelas

tersebut bukan untuk hiburan, akan tetapi diikat oleh tujuan dan tugas belajar.

Menurut Moeslichatoen (2004: 71) Manfaat dari karyawisata bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Melalui karyawisata anak usia dini mendapatkan sebuah kesempatan untuk dapat menumbuhkan minat anak usia dini bisa mengenal dan belajar mengenai sesuatu hal yang nyata. Misalnya, untuk menumbuhkan minat tentang dunia binatang, anak dapat diajak pergi berkaryawisata ke kebun binatang. Saat karyawisata, anak juga perlu diarahkan untuk mengamati tingkah laku binatang-binatang. Dengan cara mengamati bermacam-macam binatang tersebut anak dapat diajarkan untuk mengamati lebih lanjut tentang binatang yang menarik perhatiannya. (2) Melalui kegiatan karyawisata anak perlu lebih dahulu memperoleh informasi di dalam kelas mengenai beberapa hal (binatang, tumbuh-tumbuhan dan berbagai hal) yang akan diamatinya. (3) Melalui kegiatan karyawisata dapat juga menjadi batu loncatan bagi anak untuk dapat melakukan kegiatan lain. Informasi-informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan sebuah masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang bisa memperkaya isi kegiatan belajar di dalam kelas. Menurut (Hildebrand, 1986:423) dalam Moeslichatoen (2004:71) Manfaat karyawisata bagi anak usia dini adalah untuk merangsang minat mereka terhadap suatu hal yang dapat memperluas informasi yang sebelumnya telah diperoleh di dalam kelas

yang bisa memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.

Menurut Ayi Siti Aminah Rahayu (2020:1) Manfaat karyawisata yaitu: (1) Mempercepat pemahaman anak karena melihat langsung ke objeknya. (2) Mendorong anak agar dapat melihat mengenal lingkungan sekitar secara baik. (3) Melatih anak bersifat terbuka dan bisa melatih pandangan anak secara luas terhadap pandangan luar. (4) Menambah pengalaman baik anak maupun guru sebagai kesempatan untuk mempelajari objek dengan jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat metode karyawisata adalah kegiatan belajar untuk dapat merangsang minat anak terhadap suatu hal sehingga memperluas informasi dan menambah pengalaman terhadap objek yang dipelajari secara jelas.

d. Kelebihan dan kekurangan Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan terhadap anak untuk bisa mengamati. Dengan cara tersebut anak mampu mendengarkan, melihat, merasakan, dan juga melakukan. Semua indera dapat teraktifkan melalui karyawisata. Selain itu juga, dengan karyawisata minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu bisa tumbuh dan berkembang. Hal ini terjadi karena anak secara langsung terlibat ke dalam bentuk nyata dan asli. Selama karyawisata juga dapat melatih anak agar bersikap disiplin, mengenal dan menghargai

alam, menghargai teman, dan juga bisa membangun sikap positif terhadap lingkungan serta dapat bekerjasama. Melalui karyawisata juga mampu mendorong kreativitas dan aktivitas belajar anak. Dalam menerapkan metode karyawisata dalam proses pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut:

Menurut Nasution kelebihan metode karyawisata antara lain: Anak secara langsung mendapatkan pengalaman baru sebagai bentuk pendahuluan yang dapat membangkitkan minat dari diri anak, memperdalam pengetahuan anak, memperluas minat anak khususnya terhadap obyek yang dikunjungi, memperkaya pembelajaran di dalam kelas.

Menurut (Djamarah dan Zain 2010:94) kelebihan metode karyawisata yaitu didalam sebuah perencanaan karyawisata mempunyai prinsip pembelajaran yang modern memanfaatkan lingkungan yang nyata dalam proses pembelajarannya, pengetahuan yang dipelajari di sekolah akan lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat, pembelajaran yang serupa akan lebih merangsang kreativitas anak, serta informasi merupakan sebuah bahan yang lebih luas dan bersifat aktual.

Menurut (La Hadisi) kelebihan metode karyawisata: anak dapat melihat atau menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempat kunjungan tersebut, mendapatkan pemantapan teori yang mereka peroleh selama belajar di dalam kelas, anak dapat

menghayati pengalaman praktik suatu ilmu, anak juga mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Menurut (Roestiyah, 2001:85) kelebihan metode karyawisata adalah untuk menerapkan prinsip belajar yang lebih modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata dalam sebuah pembelajaran, Menjadikan bahan pembelajaran yang telah dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, Pembelajarannya akan lebih mudah merangsang kreativitas anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan metode karyawisata yaitu suatu cara untuk mendapatkan pengalaman terhadap belajar anak dengan mengunjungi objek secara langsung mulai dari merangsang kreativitas anak sampai memperkaya pembelajaran di kelas.

Kekurangan metode karyawisata sebagai berikut:

Menurut (Roestiyah, 20021:85) kekurangan metode karyawisata yaitu: Memerlukan sebuah persiapan yang banyak melibatkan pihak, dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dibandingkan dengan tujuan utama, sedangkan studinya diabaikan, Banyak memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak gerik anak selama proses belajar di lapangan, memerlukan biaya yang tidak sedikit, guru dan sekolah memegang tanggung jawab serta keselamatan anak saat proses karyawisata berlangsung.

Menurut (Djamarah dan Zain, 2010:94) kekurangan metode karyawisata yaitu: Fasilitas dan biaya yang diperlukan terkadang menjadi kendala bagi siswa atau sekolah, memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, membutuhkan koordinasi guru dan perlu adanya bimbingan agar tidak terjadi tumpang tindih waktu kegiatan selama proses karyawisata, unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utamanya, yaitu unsur studi yang terkadang malah terabaikan, kesulitan dalam mengatur siswa selama diperjalanan maupun proses penjelasan kegiatan karyawisata.

Menurut (Syaiful bahri djamara & aswan zain) kekurangan metode karyawisata yaitu: memerlukan pengawasan yang cukup ketat terhadap gerak gerik anak karena berada di luar kelas yang setiap saat anak bisa saja bermain di luar pengawasan guru, membutuhkan persiapan yang matang, unsur rekreasi yang menjadi prioritas pertama daripada tujuan utamanya yaitu belajar sambil bermain.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode karyawisata yaitu: banyak memerlukan pengawas yang ketat setiap gerak gerik anak, guru menjadi pemegang tanggung jawab terhadap anak selama proses kegiatan belajar didalam maupun diluar kelas, memerlukan kesiapan dan perencanaan.

e. Langkah langkah Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti

pergi atau berkunjung dan melakukan pembelajaran diluar kelas dengan tujuan untuk belajar. Sebagai contoh: Anak diajak keluar kelas melihat benda-benda yang berada dilingkungan sekolah ada tanaman, bangunan dan banyak obyek lin sehingga menambah wawasan anak. Jadi, Karyawisata yang dimaksud diatas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawista dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut dengan study tour. (Aina Mulyana)

Langkah-langkah pokok dalam pelaksanaan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Karyawisata

- a). Merumuskan tujuan karyawisata
- b). Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- c). Menetapkan lamanya karyawisata
- d). Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata
- e). Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan

2). Pelaksanaan Karyawisata

Fase ini merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan belajar ditempat karyawisata dengan bimbingan dari guru. Kegiatan belajar ini diarahkan terhadap tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.

3). Tindakan Lanjut

Di akhir sebuah karyawisata siswa diminta untuk membuat laporan dengan baik lisan maupun tertulis, tentang inti dari masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.

2. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto yang menyatakan bahwa motorik halus adalah suatu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti contohnya, menggambar, menulis, menyusun balok, meremas, dan memasukan kelereng.

Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau Sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda atau alat-alat mainan (Asmawalun, 2011:29).

Menurut Asmawulan (2011:39) perkembangan motorik adalah yang terjadi pada anak adalah pada masa bayi dan peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Kemampuan berjalan dan memegang akan semakin baik dan bisa dilakukan dengan berbagai gerakan variasi. Peningkatan keterampilan motoric terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya.

Sedangkan menurut Elisabeth B Hurlock dalam Sumantri (2005:143) perkembangan anak perkembangan motorik berarti perkembangan pengendali gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan halus. Perkembangan otot kasar adalah perkembangan yang tersusun dari otot-otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak. Perkembangan otot halus meliputi perkembangan otot dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan juga dapat dilakukan melalui otot-otot kecil,

contohnya gerakan pergelangan tangan yang tepat juga keterampilan menggunakan jari jemari tangan. Oleh sebab itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak semakin membuat anak berkreasi, seperti menggambar, mewarnai, menganyam serta menggunting kertas. Namun, tidak semua anak mempunyai kematangan dalam hal menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik adalah salah satu yang menjadi faktor sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendirian dan mendapatkan perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke dalam kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan juga berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan rasa percaya dalam diri anak.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat juga menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia

kelas – kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih untuk menggambar, menulis, melukis, dan baris-berbaris.

- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan juga bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan bisa membuat dia akan terkucilkan atau anak yang terpinggirkan (*fringer*).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi juga membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Tahap- tahap perkembangan motorik halus.

Menurut Gasell dan Ames (1940) serta Illingsworth (1983) dalam Sumantri (2005:65) perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum perkembangan:

1) *Continuity*

Gerak dimulai dari gerak sederhana menuju gerak yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.

2) *Unifom sequence*

Semua anak memiliki pola tahapan yang sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan berbeda-beda.

3) *Maturity*

Gerak yang dipengaruhi oleh kematangan sel syaraf otot dan tulang tidak dapat melakukan gerak motorik tertentu atau terkoordinasi jika proses mielinasi belum tercapai.

4) Umum ke khusus

Gerak dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus.

5) Reflex

Dimulai dari gerak reflex bawaan ke gerak yang terkoordinasi misalnya di waktu bayi ketika lapar kita hanya menangis, setelah dewasa ketika lapar kita tidak menangis lagi.

6) *Cepala caudal diration*

Bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dibanding bagian yang mendekati ekor.

7) *Proximo distal*

Bagian yang mendekati sumbu tubuh berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh seperti halnya anak kecil dalam menangkap bola pertama-tama dia akan menggunakan pangkal lengan, setelah tumbuh besar dia akan menangkap bola dengan kedua telapak tangan.

8) *Cross lateral*

Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum koordinasi organ yang bersilangan.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

- 1) Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis.
- 2) Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- 3) Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
- 4) Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
- 5) Memjutar pegangan pintu.
- 6) Memutar tutup botol.
- 7) Melepas kancing jepret.
- 8) Mengancingkan/membuka velcro dan ritsleting (misalnya pada tas).
- 9) Melepas celana dan baju sederhana.
- 10) Membangun menara dari 4-8 balok.
- 11) Memegang pensil/krayon besar.
- 12) Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
- 13) Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- 14) Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- 15) Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- 16) Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

c. Manfaat Motorik Halus

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dapat dilakukan melalui suatu pemberian rangsangan pendidikan

untuk dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik dapat berkembang dengan kematangan syaraf denga otot.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah untuk dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan juga fisik yang meliputi moral dan juga nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik/motorik, bahasa, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan juga melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, gerakan tubuh serta koordinasi, yang selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup yang sehat sehingga bisa menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Cara menggunakan motorik halus adalah dengan menggerakkan otot- otot halus pada jari dan juga tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya sendiri dengan lingkungan sekolahnya.(Imam Musdikin, 2007)

Jadi dapat disimp.ulkan bahwa manfaat dari pengembangan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi, misalnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 2) Pengembangan konsep diri, misalnya anak telah mampu dan bersikap mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 3) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- 4) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.
- 5) Mengembangkan kemandirian, misalnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan lain-lain.

d. Perkembangan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang dapat melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini juga dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan rangsangan secara rutin. Seperti bermain puzzle, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menyusun balok dan lain sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak itu berbeda-beda. Dalam halnya kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak.

Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak juga membutuhkan rangsangan untuk dapat mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengarkan anak, semakin banyak pula rasa ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Akan tetapi, bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, penghargaan, hukuman, persaingan, dan rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau lebih detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti menggambar, menulis, menyobek, meremas kertas dan lain sebagainya (Suyadi, 2010:69).

Berikut merupakan tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu:

- 1) Usia lahir – 1 tahun, yaitu meremas-remas kertas, menyobek dan mencoret- coret kertas.
- 2) Usia 1 – 2 tahun, yaitu melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting dan melempar dekat.

- 3) Usia 2 – 3 tahun, yaitu meletakkan barang, memindah benda, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
- 4) Usia 3 – 4 tahun, yaitu melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggambar wajah dan menggunakan gunting.
- 5) Usia 4 – 5 tahun, yaitu bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan meniru gambar segitiga.
- 6) Usia 5 – 6 tahun, yaitu mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Berikut tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun (STTPA) :

Tabel 2. 1 STTPA

Umur	Tingkat Pencapaian Perkembangan
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makandengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakanmenggambar secara rinci

e. Manfaat dan Fungsi Menggambar pada Anak Usia Dini

Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka yang terjadi proses berpikir, dalam cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar fungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Kegiatan anak yang sering kali dianggap orang tua membahayakan, kemungkinan akan dilarang dan dihentikan justru ketika anak sedang melakukan pengembangan imajinasinya. Sebagai contoh: gambar pelangi.

Jadi, manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengutarakan atau berekspresi sesuai isi hati, pendapat maupun gagasannya.
- 2) Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi.
- 3) Alat menjelaskan bentuk serta situasi.
- 4) Stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.

Menurut MS. Sumantri Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Contohnya: anak mampu menggambar beberapa orang bermaksud menceritakan sahabat, saudara atau kenalannya. Anak perempuan akan menyebutkan satu persatu teman yang dia kenal, kadangkala juga menyebutkan kecantikannya sedangkan anak laki-laki mencoba menjelaskan keheroikannya atau bahkan kesenangannya berteman. Secara garis besar fungsi menggambar bagi anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).

- 2) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung
- 3) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
- 4) Menggambar melatih kreativitas anak.
- 5) Menggambar sebagai alat bermain
- 6) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.
- 7) Ketika anak menggambar terjadi peristiwa berfantasi.
- 8) Menggambar melatih keseimbangan
- 9) Menggambar melatih ingatan.
- 10) Menggambar juga dapat digunakan sarana mendidik dan melatih anak mengendurkan spontanitas dan bisa mengarahkannya untuk mengajarkan cara berbicara.
- 11) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.
- 12) Kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Yang mana menggambar bagian dari tingkat pencapaian perkembangan dari motorik halus. Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk kesiapan menulis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan hanya digunakan untuk mencoret-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun. Setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan

menulis atau menggambar, melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari.

Hubungan kegiatan menggambar dengan motorik halus sudahlah sangat jelas. Penggunaan jari jemari serta pengoordinasian anatara mata dan tangan dalam melakukan kegiatan menggambar. Aktifitas menggambar merupakan suatu bentuk aktifitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktifitasnya kelak, contohnya menulis, mengangkat benda dan aktifitas lainnya dimana dibutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam menjalankan prosesnya. Menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Lewat menggambar, mereka juga bisa menuangkan beragam imajinasinya yang ada di kepala mereka. Gambar- gambar yang mereka hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak. “(mommygadget.com/2009)

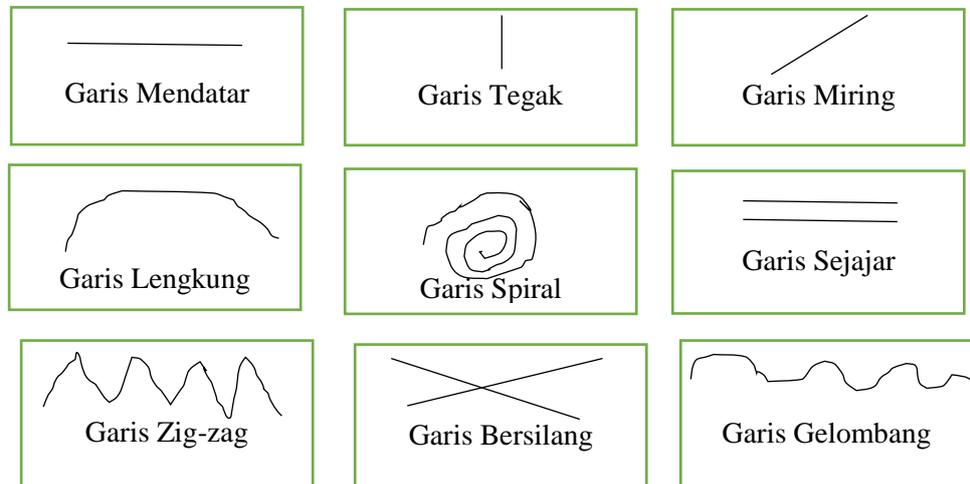
Garis adalah suatu unsur seni khususnya seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur. Garis dalam seni rupa menjadi goresan atau batasan dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur dan lainnya. Garis terbagi atas tiga yaitu menurut jenisnya, menurut kesannya dan wujudnya. Garis menurut jenisnya yaitu garis lengkung, panjang pendek horizontal vertikal diagonal berombak putus-putus pada batas spiral dan lainnya. Kesan garis dapat ditimbulkan oleh adanya variasi jenis-jenis garis yang digunakan serta kebudayaan yang ada saat tersebut terhadap

suatu simbol. Sedangkan garis yang berdasarkan wujudnya yaitu ada dua semu dan nyata.

Kegiatan menggambar dari bentuk dasar garis pada anak usia dini merupakan kegiatan yang sering kita jumpai. Anak bebas menggambar apa saja sesuai dengan keinginannya gimana bentuk awal dari gambar tersebut adalah garis. Baik garis mendatar lonjong miring lengkung dan sebagainya. Berikan contoh-contoh garis dalam aktivitas menggambar awal anak usia dini.

Sedangkan untuk mengetahui hasil aktivitas menggambar anak khususnya pada umur 4 sampai 5 tahun dan 5 sampai 6 tahun sangat erat kaitanya dengan tipologi atau gaya karya gambar anak-anak. Secara umum anak mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan dalam menggambar. Bahkan pada masa peka itulah anak-anak banyak mengalami masa keemasan atau ekspresi kreatif. Hasil aktivitas menggambar pada masa ini merupakan sebagai bentuk pengalaman anak di dalam menarik goresan-goresan garis mendatar tegak dan melingkar yang selanjutnya berkembang menjadi wujud suatu ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau objek tertentu. Misalnya bentuk manusia yang sederhana. Keadilan gambar manusia yang lebih sering diwujudkan oleh anak-anak memang sangatlah wajar di mana anak selalu berada dilingkungan yang secara visual dapat melihat manusia. Hasil aktivitas menggambar anak usia tersebut di atas secara tetap dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini

ibu dan ini ayah dan lain sebagainya. Goresan- goresan yang dibuat sudah mulai terarah sesuai dengan hasratnya untuk berimajinasi.



Gambar 2. 1

Contoh Aktivitas Menggambar Awal Anak Usia Dini

Tahapan aktivitas menggambar anak usia dini.

Berikut adalah beberapa tahapan dari aktivitas menggambar anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil dari gambar tahap 1 gambar anak berupa coretan awal atau coretan acak atau juga cerita yang digabungkan seolah-olah dengan menggunakan krayon atau pastel atau pensil yang digunakan tidak pernah lepas dari kertas.
- 2) Hasil gambar tahap kedua menghasilkan coretan terarah, tanda-tanda tertentu (seperti garis atau titik-titik) yang diulang-ulang biasanya bentuk lonjong dan tanda- tanda yang ada belum berhubungan dengan apa yang digambar oleh anak.
- 3) Hasil gambar tahap 3 yaitu merupakan sudah adanya penambahan pada bentuk- bentuk lonjong dan sering pula ditambahkan garis atau

titik-titik. Biasanya garis- garis menyebar dari bentuk lonjong dan titik titik di dalam bentuk lonjong.

- 4) Hasil gambar tahap keempat yaitu mulai muncul kepala besar, titik-titik dan garis- garis di dalam lonjong menyerupai wajah, dan masih mengambang di atas kertas.
- 5) Hasil gambar tahap kelima ini yaitu muncul adanya kepala besar dan gambar kaki, namun masih mengambang di atas kertas.
- 6) Hasil gambar tahap ke-6 adalah sudah adanya gambar kepala besar dengan kaki dan bagian-bagian tubuh yang lain khususnya pada tangan. Gambar masih mengambang seperti atas kertas. Muncul awal tulisan yaitu huruf mengambang seperti garis-garis.
- 7) Gambar tahap ketujuh sudah mulai muncul kepala besar dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota-anggota tubuh lainnya dan mengambang di atas kertas.
- 8) Hasil gambar tahap ke-8 yaitu kepala besar dengan bentuk batang tertutup sebagai badan, bentuk batang terisi sebagai badan atau bentuk batang segitiga sebagai badan dan anggota tubuh lainnya, gambar masih mengambang di atas kertas.
- 9) Hasil gambar tahap ke-9 adalah gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah, objek-objek sederhana lainnya seperti kupu-kupu atau bunga-bunga terlihat gambar masih mengambang di atas kertas.
- 10) Hasil gambar tahap ke-10 yaitu bagian paling bawah kertas digunakan sebagai garis dasar gambar objek yang bisa dikenali ditempatkan di

situ. Objek ditempatkan secara tepat di langit samping rumah dan seterusnya jika anak meletakkan objek di langit masih tetap berada di tahap ini (misalnya anak menggambar pesawat terbang dengan awan dan langit biru).

- 11) Hasil gambar tahap kesebelas yaitu sebuah gambar dasar menopang rumah atau objek-objek lainnya.
- 12) Hasil gambar tahap ke-12 yaitu garis dasar mulai muncul sebagai gambar batas langit anakmu sadar akan ruang dan meletakkan objek dengan tepat.

Hasil aktivitas menggambar dalam hal ini merupakan gambar atau tulisan bebas yang diarahkan dalam tema yang sedang dibahas. Hasil tidak hanya dapat dilihat dari gambar yang dihasilkan akan tetapi dilihat juga dari beberapa jumlah gambar yang dihasilkan dan berapa dengan teman lainnya serta pengembangan ide anak melalui cerita dari penjelasan anak mengenai hasil gambarannya meskipun gambar tidak sama dengan apa yang diceritakan oleh anak.

3. Hubungan Motorik halus dan Metode Karyawisata

Menurut Sujiono (2010:33) metode karyawisata merupakan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan secara langsung meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan, serta benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode karyawisata ini anak usia dini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung. Karyawisata

berkaitan dengan motorik halus anak karena metode karyawisata dapat meningkatkan antara lain : 1) gerak reflek, gerak atau tindakan manusia timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran, 2) gerak dasar fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerak ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan, 3) kemampuan preseptual membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien, 4) kemampuan fisik motorik anak adalah merupakan karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan.

Menurut Nana (2005:87) “metode karyawisata mempunyai arti sendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar”. Pengertian nana ini dipertegas lagi oleh pupuh (2007:62) “metode karyawisata merupakan metode dalam proses belajar mengajar siswa diajak keluar sekolah untuk meminjau tempat- tempat tertentu, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung.

B. Kajian Hasil Penelitian

Studi literatur tersedia sebagai referensi bagi penulis. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai alat untuk membandingkan dan mencegah membuat kesimpulan tentang kesejajaran dengan penelitian sebelumnya sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian mengenai kemampuan fisik motorik halus

selama ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki kemampuan fisik motorik anak usia dini yang selama ini sudah berlangsung. Penelitian terdahulu merupakan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi kejelasan dan batasan terhadap pemahaman informasi yang digunakan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu mengenai metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik menggambar anak usia dini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh (Anisa Wafa Aulia) IAIN Surakarta yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain (Kolase dan Meronce) Terhadap Kemampuan Motorik Halus di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kolase dan Meronce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode pembelajaran kolase dan meronce. Pada metode pembelajaran kolase didapatkan hasil pada kelompok eksperimen kondisi rendah pada siklus 1 sebesar 8,% sedang sebesar 37,5% dan tinggi sebesar 40,10%, kemudian pada siklus 2 kondisi rendah 10% sedang sebesar 41% dan tinggi sebesar 42,3% dan pada siklus 3 rendah sebesar 12,6% sedang 41,6% dan tinggi 45,85%. Sedangkan pada metode pembelajaran meronce didapatkan hasil kelompok control rendah pada siklus 1 sebesar 15,9% sedang sebesar 50,01% dan tinggi sebesar 20%, pada siklus 2 rendah

sebesar 18,9% sedang sebesar 52,2% dan tinggi sebesar 23%. Pada siklus 3 rendah sebesar 20,8% sedang 54,1% dan tinggi 25,1%.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yaitu:

a) Persamaan

Sama-sama meneliti kemampuan motorik halus anak.

b) Perbedaan

Perbedaan penelitian pada penulis Anisa Wafa Aulia yaitu penulis meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran meronce dan kolase terhadap kemampuan motorik halus, sedangkan peneliti focus kepada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Penelitian dilakukan (Neneng Nurrohmah Hasanah, 2014) yang berjudul “meningkatkan kreativitas menggambar pada anak usia dini melalui metode karya wisata (penelitian tindakan kelas pada kelompok B d KL Jamhari kecamatan Banjaran kabupaten Bandung). Tujuan pendirian ini adalah untuk dapat memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan kreativitas menggambar pada anak usia dini di kelompok B TK Aljamhari kecamatan Banjaran. Secara khusus agar dapat mengetahui kondisi objektif kreativitas menggambar pada anak usia dini di kelompok B TK Al Jamhari kecamatan Banjaran. Dan juga untuk mengetahui langkah pelaksanaan metode karya wisata dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui metode karya wisata. Serta untuk mengetahui peningkatan kreativitas menggambar pada anak usia dini di kelompok B TK Al Jamhari kecamatan Banjaran

setelah dilaksanakan metode karya wisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh siklus I kondisi anak yang berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan, namun kurang mencapai target ketuntasan. Pada siklus II kondisi anak yang berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan yang sangat baik sehingga proses tindakan dicukupkan Pada siklus II. Kedua siklus I dan siklus II dengan sub indikator yang sama dan dilaksanakan adalah anak mampu menciptakan gambar yang berbeda tanpa meniru gambar anak lain, anak mampu membuat gambar dari media yang telah disediakan oleh guru, dan anak juga dapat berkreaitivitas menggambar anak di TK aljam hari setelah diterapkan metode karya wisata menunjukkan hasil bahwa secara umum kreativitas menggambar anak melalui perkembangan yang sangat baik, hal ini sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditentukan yaitu paling sedikitnya keberhasilan anak berkembang sesuai harapan adalah 70% sedangkan setelah dilaksanakan tindakan keberhasilan anak yang berkembang sesuai harapan adalah 81,25%.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yaitu:

a) Persamaan

Sama-sama meneliti menggambar anak dengan melalui metode karya wisata.

b) Perbedaan

Perbedaan penelitian pada penulis meningkatkan kemampuan motorik halus, sedangkan peneliti Neneng nurrohmah Hasanah ini meningkatkan kreativitas menggambar.

3. Penelitian dilakukan oleh (Yulia Listiawati) yang berjudul “ meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode karya wisata pada kelompok bermain Nurul Huda Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode karya wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karya wisata. Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karya wisata Pada siklus I diperoleh data 65,56%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak yang ditentukan 75%, maka penelitian ini berlanjut Pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karya wisata mencapai 85,72%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelompok bermain Nurul Huda Surabaya.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yaitu :

a) Persamaan

Sama-sama menggunakan metode karya wisata.

b) Perbedaan

Perbedaan penelitian pada penulis meningkatkan kemampuan motorik halus, sedangkan peneliti Yulia listiawati ini meningkatkan kemampuan berbahasa.

4. Penelitian dilakukan oleh (Ati Silastri, Saeful Millah, Fanny Fauzi Hanifunni'am) yang berjudul “penerapan metode karyawisata sebagai upaya peningkatan fisik motorik anak”. Penelitian ini menggunakan metode book survei dengan pendekatan kualitatif dan teknik dengan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan karyawisata.

a) Persamaan

Sama-sama meneliti tentang perkembangan fisik motorik anak.

b) Perbedaan

Perbedaan penelitian pada penulis meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan metode karyawisata, dengan pada penulis Ati Sulastri menggunakan metode book survei dengan pendekatan kualitatif dan teknik dengan analisis deskriptif.

Dari keempat penelitian terdahulu, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yaitu pertama, objek yang diteliti adalah sama-sama anak usia dini, kedua penelitiannya sama-sama menggunakan metode karya wisata, dan yang ketiga penelitiannya sama-sama tentang motorik halus. Sedangkan di penelitian ini tentang kemampuan motorik halus. Kedua, peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan kreativitas menggambar, sedangkan di penelitian ini tentang kemampuan motorik halus.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar anak kelompok B masih dikatakan rendah. Metode karyawisata pada anak usia dini perlu dikenalkan dan diterapkan, namun bukan pembelajaran prioritas. Data observasi yang diperoleh saat kegiatan observasi awal yakni kurangnya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, belum mampu menggambar dengan baik. Rendahnya kemampuan motorik halus pada peserta didik kelompok B dikarenakan alasan sudah capek dan tidak bisa, serta metode yang digunakan cenderung membuat suasana hati anak mudah bosan.

Rencana stimulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode karyawisata. Melalui metode karyawisata diharapkan mampu membuat anak setidaknya memahami cara menggambar dengan benar.

Kemampuan motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kegiatan anak yang melibatkan kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan pada tubuh tertentu yang melibatkan otot kecil, pergerakan tangan dan koordinasi mata. Oleh karena itu dalam meningkatkan motorik halus anak juga harus mendapatkan dukungan keterampilan fisik dan keterampilan mental. Pada masa anak usia dini ini adalah masa emas dimana masa yang cocok untuk anak mengembangkan kemampuannya. Karena pada dasarnya peningkatan kemampuan motorik halus sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seperti menggambar, menulis, menggenggam dan gerakan-gerakan lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan motorik halus anak guru juga menggunakan metode pembelajaran yang cukup banyak yang bisa dipilih untuk meningkatkan minat belajar anak, melibatkan aktifitas dan kreatifitas salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus dalam kegiatan menggambar yaitu metode karya wisata.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Sambirejo khususnya dalam kemampuan menggambar yang ada pada diri anak belum berkembang secara optimal, hal ini diketahui peneliti pada saat melakukan observasi. Pada saat peneliti melakukan observasi hanya 30% anak yang mampu menggambar dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru di TK Pertiwi 1 Sambirejo masih menggunakan metode ceramah, sehingga kurang optimal untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar. Ada yang menjadi prioritas pemecahan masalah pada penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang menarik, serta memotivasi anak agar lebih bersemangat dan kreatif dan juga memberikan bimbingan dan memberi contoh kepada anak cara menggambar bebas dari dasar garis terlebih dahulu dengan benar melalui metode karya wisata. Untuk itu peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran karya wisata kepada anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo. Metode pembelajaran karya wisata digunakan

untuk meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo.

Secara sistematis kerangka berpikir penelitian dapat dibuat bagan sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Sistematika kerangka berfikir

Keadaan Sekarang	Perlakuan	Hasil
1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah. 2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan sesuai 3. Anak kurang termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah	1. Menyediakan media yang menarik 2. Memilih metode pembelajaran 3. Membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran	1. Media pembelajaran sudah bervariasi 2. Anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran 3. kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan khususnya menggambar meningkat

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Ahmad Fauzi, hipotesis merupakan jawaban sementara atau sering disebut dengan dugaan sementara, untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut diperlukan pengujian terlebih dahulu (Ahmad et al., 2022). Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu: Metode Karyawisata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak TK B di TK Pertiwi 1, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto Suharsimi, Suhardjo, (2015) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai sebab akibat dari suatu perlakuan yang diberikan. Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki 3 istilah yakni, penelitian, tindakan dan juga kelas. Penelitian diartikan sebagai proses dari pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan juga terkontrol. Tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan kelas sendiri diartikan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mengacu pada proses pemecahan masalah yang sistematis, empiris, dan terkontrol oleh guru yang terjadi di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap (Aqib & Chotibuddin, 2018) yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap yang terakhir yakni tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan pada satu siklus. Pada PTK ini penelitian dilakukan dua tahapan, kedua tahapan tersebut dinamakan dengan siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tinjauan awal yang dinamakan pra siklus. Tindakan pra siklus ini merupakan pelaksanaan awal yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. Pada setiap siklus yang dilaksanakan perlu adanya perubahan sesuai dengan yang sudah ditargetkan.

Menurut Mulyasa (2012:88) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk atau upaya dalam memperbaiki dan juga meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Praktik penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya yaitu mengajar. Praktik penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan dapat memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Sedangkan menurut Kadiawarman (dalam Paizaluddin dan Ermalina, 2014:6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang ditetapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Mulyasa, Paizaluddin dan Ermalina (2009:32) dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dapat dicermati secara langsung dengan sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang Sarah sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), menurut T. Hillway dalam Deni Darmawan (2016:2) Penelitian adalah suatu pembelajaran yang dilakukan salah satu individu melalui suatu penyelidikan yang bersifat hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah yang ada. Metode penelitian pendidikan adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data yang bersifat valid dengan tujuan supaya dapat ditemukan, dikembangkan, dan juga dapat dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015:6). Berbagai jenis metode penelitian pendidikan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai salah satunya dengan jenis metode penelitian tindakan kelas yang biasa disebut dengan PTK.

Tujuan utama PTK yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Hasil dan penggunaan pengetahuan ini berpangkal dan dikondisikan oleh tujuan utama tersebut. Peningkatan kualitas

pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat di lembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang belum dapat terpecahkan dengan

melakukan suatu tindakan yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan penelitian PTK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Sambirejo.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari 2 yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian. Adapun waktu dan tempat penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dipilih karena memiliki beberapa kriteria, yakni ditemukan permasalahan pada bidang motorik halus anak melalui kegiatan khususnya menggambar dan memiliki hubungan terhadap topik yang diangkat oleh peneliti. Selain itu subjek yang akan diteliti oleh peneliti berada pada jangkauan peneliti, sehingga peneliti mampu mengamati dan menganalisis secara langsung proses perkembangan, khususnya pada bidang motorik halus anak melalui kegiatan khususnya menggambar. Adapun data-data terksit lembaga yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : TK Pertiwi 1 Sambirejo
- b. Nama Penyelenggara : Kantor Desa Sambirejo
- c. Alamat Lengkap : Dusun Jumog RT 20 Desa Sambirejo
Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen
- d. Tahun Berdiri : 1968
- e. Akreditasi : B

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan adalah guru dan subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelompok B dengan usia 5-6 tahun TK Pertiwi 1 Sambirejo yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas menurut Juliani et al., (2019) dimaksudkan untuk meningkatkan maupun memperbaiki mutu praktik guru dalam mengajar, maka pengumpulan data yang digunakan dilakukan sebagaimana proses kegiatan maupun proses mutu praktik profesi tersebut. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi dengan bantuan ponsel digital maupun kamera selama proses berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati setiap kejadian saat penelitian berlangsung, hasil pengamatan yang diperoleh dicatat menggunakan alat-alat yang digunakan dalam observasi. Kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini yakni mengamati perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik halus dalam kegiatan menggambar sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode karyawisata melalui diajak jalan jalan keluar didekat area sekolah.

Sandu Siyito & Sodik, (2015) menjelaskan bahwa pada metode observasi seorang pengamat perlu memiliki sifat yang teliti dalam mengamati proses kegiatan. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 1 Sambirejo, dengan subjek peserta didik kelompok B Tahun ajaran 2022/2023. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses perkembangan kemampuan motorik halus pada anak, apakah perkembangan anak dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui metode karya wisata. Hasil pengamatan dinilai dengan menggunakan checklist (centang) pada perkembangan anak. Tujuannya agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halus dalam kegiatan menggambar.

Metode observasi atau biasa disebut juga dengan metode pengamatan adalah suatu cara yang digunakan untuk pengumpulan suatu data yang dilakukan dengan cara mengamati dan juga mencatat secara runtut (Tampubolon, 2014:20). Terkait dengan gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmad, 2012:70).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut dengan observasi berperan atau partisipasif. Observasi itu sendiri dilakukan secara formal di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran atau kegiatan yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar dan mengetahui tingkat pencapaian anak sesuai tahap

perkembangannya di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen dalam menggunakan metode karya wisata.

2. Wawancara

Soehartono berpendapat bahwa wawancara merupakan sebagai salah satu proses pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh narasumber, dan selama jalannya wawancara berlangsung tanggapan yang diberikan oleh narasumber di catat dan di rekam dengan menggunakan ponsel atau *tape recorder* (Hanifa, 2014).

Menurut Sugiyono, (2013) wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Jadi, wawancara merupakan salah satu cara yang diperlukan untuk penunjang penelitian, dikarenakan beberapa data atau informasi yang belum mampu diperoleh saat pengamatan berlangsung dapat diperoleh pada saat wawancara. Wawancara juga dapat dilakukan sesudah kegiatan pengamatan (observasi). Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perkembangan motorik halus melalui guru kelas selaku seseorang yang membimbing peserta didik selama dirumah.

Wawancara merupakan suatu proses tanya-jawab antara satu individu dengan individu yang lain dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih yang saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti (Herdiansyah, 2013:29)

Wawancara itu sendiri dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti peneliti dengan guru kelas dan menggunakan penelitian secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar adalah guru Kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk bukti adanya proses kegiatan pembelajaran sekaligus mengantisipasi terjadinya kesalahan pada proses penilaian. Dokumentasi ini juga dapat digunakan sebagai pelengkap data dan dapat digunakan sebagai penyempurna penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data pada penelitian ini adalah: dokumen rencana pembelajaran, foto/video proses kegiatan, dan penilaian.

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan karyawisata atau jalan-jalan di dekat sekolah sebelum kegiatan belajar dan pada saat kegiatan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar garis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan

kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar melalui metode karyawisata.

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang bersifat tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian yang ada pada tempat penelitian yang diteliti. (Arikunto, 2015:201). Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara teknik dalam sebuah pengumpulan data melalui dokumen yang telah didapatkan, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk menyempurnakan dari penelitian ini. Beberapa dokumen yang digunakan dalam penelitian antara lain: buku data siswa usia 5-6 tahun, lembar penilaian hasil belajar anak, RPPH. Dokumen-dokumen yang telah diperoleh akan dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti seperti foto ketika pembelajaran.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validitas merupakan alat ukur Pada teknik validasi data terdapat berbagai cara untuk bisa melakukan validasi data penelitian tindakan kelas.

Adapun cara-caranya sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan kembali untuk data informasi yang diperoleh selama dilaksanakannya suatu observasi, yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bahwasanya informasi tersebut bersifat berubah atau tetap. Sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
2. Melakukan triangulasi, yaitu pemeriksaan terhadap kebenaran dari suatu

hipotesis, konstruksi atau analisis penelitian dengan cara membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya.

3. Melakukan saran dari para ahli, saran tersebut bisa didapatkan baik dari dosen pembimbing penelitian, penguji yang memeriksa semua tahapan penelitian dengan memberikan arahan atau kritikan terhadap masalah-masalah yang terdapat pada saat penelitian.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum penelitian terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

Lembar observasi peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar yang berisikan catatan hasil pelaksanaan kegiatan anak yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motorik halus.
- b. Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator kegiatan. Butir-butir amatan dari penjabaran indikator dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Butir Amatan Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus

No	Indikator	Butir Amatan
1	Menggambar dari bentuk dasar tegak, datar, dan garis miring	1. Kebenaran cara memegang pensil, kesesuaian menarik garis, kebenaran bentuk garis
2	Menggambar dari bentuk dasar lengkung, zig-zag, dan gelombang	2. Cara membuat bentuk sederhana
3	Menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi	3. Kesesuaian gambar dan cara pembuatannya
4	Anak mampu menuangkan imajinasinya, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar dengan baik dan rapi	4. Anak mampu menuangkan imajinasinya mata dan tangan

Tabel 3. 3
Rubik Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Indikator	Kriteria
Menggambar dari bentuk dasar tegak, datar, dan garis miring	<ul style="list-style-type: none"> - BSB : Ketika kebenaran cara memegang pensil, kesesuaian menarik garis dasar tegak, datar, dan garis miring anak sudah baik dan mampu melakukan kegiatan lebih dari yang diminta oleh guru. - BSH : Ketika kebenaran cara memegang pensil, kesesuaian menarik garis dasar tegak, datar, dan garis miring anak sudah berkembang sesuai harapan dan mampu melakukan apa yang diminta oleh guru dengan baik. - MB : Ketika kebenaran cara memegang pensil, kesesuaian menarik garis tegak , garis datar, dan garis miring anak sudah berkembang namun kurang maksimal dan kurang dalam melakukan apa yang diminta oleh guru. - BB : Ketika kebenaran memegang pensil, kesesuaian menarik garis datar, garis tegak, dan garis miring anak belum berkembang dan belum dapat melakukan apa yang diminta oleh guru.
Menggambar dari bentuk dasar lengkung, zig-zag, dan gelombang	<ul style="list-style-type: none"> - BSB : Ketika menggambar dari bentuk dasar lengkung, zig-zag dan gelombang anak sudah baik dan mampu

	<p>melakukan kegiatan lebih dari yang diminta oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - BSH : Ketika menggambar dari bentuk dasar lengkung, zig-zag dan gelombang anak sudah berkembang sesuai harapan dan mampu melakukan apa yang diminta oleh guru dengan baik. - MB : Ketika menggambar dari bentuk dasar lengkung, zig-zag dan gelombang membuat bentuk sederhana anak sudah berkembang namun kurang maksimal dan kurang dalam melakukan apa yang diminta oleh guru. - BB : Ketika menggambar dari bentuk dasar lengkung, zig-zag dan gelombang anak belum berkembang dan belum dapat melakukan apa yang diminta oleh guru.
<p>Menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - BSB : Ketika menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi anak sudah baik dan mampu melakukan kegiatan lebih dari yang diminta oleh guru. - BSH : Ketika menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi anak sudah berkembang sesuai harapan dan mampu melakukan apa yang diminta oleh guru dengan baik.

	<ul style="list-style-type: none"> - MB : Ketika menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi anak sudah berkembang namun kurang maksimal dan kurang dalam melakukan apa yang diminta oleh guru. - BB : Ketika menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi anak belum berkembang dan belum dapat melakukan apa yang diminta oleh guru
<p>Anak mampu menuangkan imajinasinya, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk garis dasar dengan baik dan rapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - BSB : Ketika anak mampu menuangkan imajinasinya, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk garis dasar sudah baik - BSH : Ketika anak mampu menuangkan imajinasi, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk garis dasar sesuai harapan. - MB : Ketika anak mampu menuangkan imajinasinya, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk garis dasar sudah berkembang namun kurang maksimal - BB : Ketika anak mampu menuangkan imajinasinya koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk garis

	dasar belum berkembang.
--	-------------------------

Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan. Adapun lembar observasi ini terdiri dari nama siswa kelompok/semester indikator. Butir amalan, deskripsi butir amalan yang mampu dilakukan. Lembar observasi dapat dilihat tabel 3.2 sebagai berikut:

Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberikan tanda checklist (v) pada kolom:

- 1 = Jika anak tidak mencoba/melakukan
- 2 = Jika anak bisa dengan banyak bantuan
- 3 = Jika anak bisa dengan sedikit bantuan
- 4 = Jika anak bisa

3	Menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar dan garis miring dengan baik dan rapi	3. kesesuaian gambar dan cara pembuatannya	20%													
4	Anak mampu menuangkan imajinasinya, koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk garis dasar dengan baik dan rapi	4. Anak mampu menuangkan imajinasinya, koordinasi mata dan tangan	20%													

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang meningkat tingkat kemampuan motorik halus anak (menggambar)}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

4. Lembar catatan lapangan, yang digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi diluar perencanaan atau pencatatan permasalahan-permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan. Secara rinci penggunaan instrumen menurut fungsinya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5

Rincian penggunaan instrumen untuk memperoleh data:

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen Perolehan Data
1	Anak	Kemampuan motorik halus anak	Observasi	Lembar observasi peningkatan motorik halus Anak
2	Guru	Langkah-langkah pembelajaran metode karya wisata	Observasi	Lembar observasi penerapan metode karya Wisata
3	Guru dan anak	Kejadian yang terjadi diluar perencanaan	Observasi	Lembar catatan lapangan

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang dapat digunakan untuk melihat suatu keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan dan juga memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Anak

Indikator kinerja yang diajukan anak dapat berupa :

- a. Tes berupa keberhasilan dan peningkatan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 80% anak dapat melakukan kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar garis dengan baik dan sesuai harapan.
- b. Observasi berupa keaktifan dan keterlibatan pembelajaran motorik halus anak dalam kegiatan khususnya menggambar.

2. Guru

Indikator kinerja yang diajukan peneliti adalah berupa :

a. Dokumentasi

Hasil karya anak, lembar kerja anak, portofolio anak, serta foto kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Observasi

Hasil observasi atau pengamatan guru kelas/teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun data pengamatan/pengumpulan data untuk observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 6
Instrumen Penilaian Oleh Penilai (Teman Sejawat)

No	Kegiatan/Uraian Yang Diamati	Indikator	Nilai			
			KB	CB	B	SB
1	Perencanaan Kegiatan	1.Menyusun rencana kegiatan 2.Metode / Alatperaga yang Digunakan. 3.Kegiatan awal, Inti, Akhir 4. Pengaturan waktu 5. Pengaturan kelas 6. Alat penilaian 7. Teknik/ metode pembelajaran				

2	Pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. 2. Penampilan guru. 3. Cara guru memotifasi anak 4. Minat anak melakukan kegiatan. 5. Hasil karya anak 6. Penilaian yang dilakukan guru. 				
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran 2. Bernyanyi lagu anak 3. Membaca doa dan salam 				

Keberhasilan Kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak yang meliputi anak bisa menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung dan berulang-ulang serta anak bisa menggambar bebas dengan bentuk dasar yang dilihatnya. Adapun indikator keberhasilan penelitian adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan khususnya menggambar setelah mendapat tindakan mencapai 80%. Penentuan keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ditentukan oleh peneliti sendiri dengan menimbang serta memperhatikan secara langsung kondisi dan kemampuan peserta didik (subjek penelitian). Target keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 80% dari banyaknya peserta didik kelompok B yang berjumlah 20 anak, yakni 8 peserta didik yang mampu mencapai target keberhasilan. Hasil tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan tindakan siklus dengan 3 kali pertemuan. Anak-anak diberikan batas nilai yaitu 3 dengan keterangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun apabila anak belum mampu memperoleh nilai 3 maka diberikan kesempatan sebanyak 2 kali percobaan pada setiap kali pertemuan. Apabila pelaksanaan siklus 1 belum memperlihatkan ketercapaian pada tingkat keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan siklus 2. Dan apabila siklus 2 belum memperlihatkan ketercapaian pada tingkat keberhasilan maka penelitian dilanjutkan siklus 3 sampai didapatkan peningkatan pada kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar melalui metode karyawisata sesuai dengan indikator yang telah disepakati.

Tabel 3. 7
Rata-rata Keberhasilan Tiap Siklus

Keberhasilan Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata Presentase Peningkatan Motorik Halus anak	40%	60%	80%

G. Prosedur Tindakan

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari tiga siklus yang diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan dan seterusnya. Prosedur perbaikan pembelajaran secara umum yang dilakukan bersama penilaian dan kolaborator setiap siklusnya mengikuti tahap sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas seringkali disebut dengan penelitian yang menerapkan metode eksperimen secara berulang (Arikunto Suharsimi, Suhardjono, 2015). Percobaan yang dilakukan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan hanya satu kali melainkan secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengulangan yang dilakukan disebut dengan siklus, dalam satu siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan setidaknya dua siklus, apabila pelaksanaan pada siklus kedua dapat tuntas dan menghasilkan hasil yang diharapkan maka tidak memerlukan siklus ketiga atau

seterusnya. Namun, sebaliknya apabila pada percobaan siklus kedua hasil yang diharapkan tidak memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka akan dilaksanakan siklus ketiga, atau seterusnya hingga diperoleh hasil yang diharapkan. Adapun prosedur tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pra Siklus

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dimana pengamatan awal ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, sehingga peneliti dapat memberikan tindakan perbaikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Adapun tindakan perbaikan pada pra siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu:

- a. Tahapan perencanaan atau planning meliputi berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat, membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan, pembuatan perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan pelaksanaan atau acting yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan materi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar garis.
- c. Tahapan pengamatan atau observing yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah

mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.

- d. Tahapan refleksi atau reflecting yang dilakukan melalui diskusi team sejawat. Setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan juga kekurangan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal untuk melakukan tindakan penelitian. Adapun rancangan tindakan yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan serta menentukan indikator pencapaian kinerja.
- 2) Mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu metode karyawisata.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran (RPP).
- 4) Melakukan observasi sekaligus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

- 5) Mempersiapkan alat untuk mengevaluasi, agar mengetahui tingkat keberhasilan dengan menggunakan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar.
- 6) Tahap terakhir yakni melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan, peneliti memerlukan masukan baik dari ahli maupun teman sejawat dalam bidang penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu dengan mempraktikkan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar. Pelaksanaan ini disesuaikan dari RPPH yang telah dibuat, isi dari RPPH tersebut meliputi pembukuan, inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan tiga kali dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Rencana Pembelajaran Harian

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru mengajak anak-anak bernyanyi “lonceng berbunyi” dan lagu “sugeng enjing” 3. Berdoa membaca Al-fatihah 4. Berdoa membaca doa belajar 5. Membaca doa iftitah 6. Hafalan surat pendek 7. Hafalan doa harian 8. Guru bertanya kabar hari ini 9. Guru melakukan presensi 	10 menit
Apersepsi	Guru menjelaskan tema kegiatan hari ini	5 menit
Materi	Kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan tema kegiatan pada hari ini	30 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan. 2. Anak diminta untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di dekat sekolahan, 3. Anak diminta menggambar dasar garis tegak, lurus, lengkung dll. 4. Anak diminta menggambar pelangi yang ditunjukkan oleh guru ketika melakukan karyawisata. 5. Anak diminta menceritakan proses terbentuknya pelangi 	30 menit

s Kegiatan T Penutup a h a p o b s e t a	1. Recalling mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. 2. Bernyanyi “sayonara” 3. Bernyanyi “gilang sepatu gilang” 4. Membaca surat Al-asr 5. Berdoa membaca doa penutup majelis 6. Membaca doa naik kendaraan 7. Guru menyampaikan pesan kepada siswa 8. Guri memberi salam	10 menit

tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang melakukan penelitian. Peneliti mengamati jalannya kegiatan dan mencatat hal-hal penting yang perlu diperbaiki. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran
- 2) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Mengamati proses perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar dengan menggunakan metode karyawisata.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini mempunyai tujuan untuk mengkaji secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan data yang telah didapatkan selama di lapangan, selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan refleksi pada siklus 1, sebagai acuan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai gurukita harus berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan cara merancang dan melakukan variasi teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas, kelebihan yang sudah di dapat hendaknya dapat ditingkatkan lagi pada siklus selanjtnya. Setelah melakukan refleksi pada siklus 1 ini ternyata kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar garis belum meningkat, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2.

3. Siklus 2

a. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan dalam siklus 2 ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Perencanaan siklus 2 ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisi, dan mencari alternatif untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1, peneliti akan melakukan beberapa hal dalam siklus 2 ini dengan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan perbaikan pembelajaran siklus 2, dengan melihat kekurangan yang terdapat pada siklus 1.
- 2) Mempersiapkan instrumen data, seperti lembar pengamatan siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan metode karyawisata.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya dalam rancangan pembelajaran seperti yang terdapat pada RPP, yaitu guru memberikan pembelajaran kegiatan motorik halus dalam kegiatan menggambar dengan menggunakan bantuan metode karyawisata.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak dengan menggunakan metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar pada peserta didik kelompok B, seperti yang dilakukan pada tahap siklus 1.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus 2 dilaksanakan sama dengan halnya siklus 1. Peneliti melakukan analisis pelaksanaan pembelajaran dengan metode karyawisata dan memastikan bahwa melalui kegiatan ini kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar pada peserta didik dapat berkembang.

4. Siklus 3

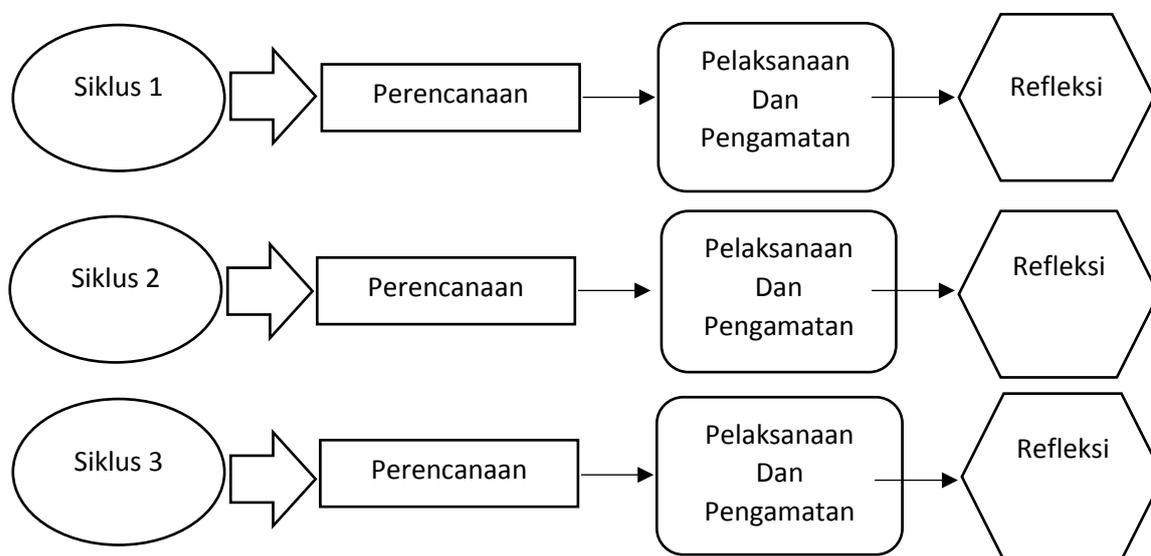
Seperti halnya siklus 1 dan siklus 2, pada siklus 3 ini peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran karena kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar garis yang dicapai anak pada siklus 2 belum sesuai harapan. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke siklus 3. Seperti siklus-siklus sebelumnya, pada siklus 3 ini perbaikan pembelajaran juga terdiri dari 4 tahapan yaitu:

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat, membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan, pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dengan materi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar garis.
- c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.
- d. Tahapan refleksi atau *reflecting* yang dilakukan melalui diskusi teman sejawat. Setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita

dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap refleksi siklus 3 ini akan terlihat jelas apakah siklus selanjutnya perlu dilaksanakan lagi atau tidak.

Pada penelitian ini direncanakan hingga siklus 3, apabila data yang diperoleh pada siklus 3 sudah memenuhi indikator penilaian, maka penelitian akan dihentikan sampai pada siklus 3. Namun, apabila data yang diperoleh pada siklus 3 belum memenuhi kriteria indikator maka, penelitian akan dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya. Dengan melalui tahapan yang sama yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Rancangan tindakan penelitian

Berdasarkan pada gambar diatas untuk tahapan perencanaan setiap siklus sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Sebelum peneliti melakukan terlebih dahulu peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada, maka peneliti merancang seluruh pembelajaran, yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, menyusun RPPH dan instrumen.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan Tindakan yakni bermain balok untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Pelaksanaan ini disesuaikan dari RPPH yang telah dibuat, isi dari RPPH tersebut meliputi pembukaan, inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan tiga kali.

3. Observasi

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan peserta didik dalam belajar menggunakan metode karyawisata. Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi.

Observasi ini diungkapkan dari segala peristiwa yang berhubungan dengan pengajaran maupun respon terhadap metode karyawisata. Pengamatan hasil belajar dapat diamati melalui daftar nilai setiap tugas pada akhir siklus peserta

didik di Kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam motorik halus.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan dalam siklus 2 ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Perencanaan siklus 2 ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari alternatif untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1, peneliti akan melakukan beberapa hal dalam siklus 2 ini dengan sebagai berikut:

2. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melakukan tindakan yang telah disusun sebelumnya dalam rancangan pembelajaran seperti terdapat pada RPPH, yakni guru memberikan pembelajaran pemerah susu sapi dengan metode karyawisata ke kebun binatang ndayu park.

3. Observasi

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan peserta didik dalam belajar menggunakan metode karyawisata. Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi.

Observasi ini diungkapkan dari segala peristiwa yang berhubungan dengan pengajaran maupun respon terhadap metode karyawisata. Pengamatan hasil belajar dapat diamati melalui daftar nilai setiap tugas pada akhir siklus peserta didik di Kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam motorik halus.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi

jika belum siklus tindakan dilanjutkan ke siklus III dengan memperbaiki tindakan.

Siklus III

1. Perencanaan tindakan

Sebelum peneliti melakukan terlebih dahulu peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada, maka peneliti merancang seluruh pembelajaran, yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, menyusun RPPH dan instrumen.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan berisi tentang perlakuan guru di dalam kelas, di mana peneliti berperan sebagai pengamat atau observer. Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan kegiatan karyawisata ke embung nawang wulan mengenalkan benda yang ada di sekitar tempat karyawisata.

3. Observasi

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan peserta didik dalam belajar menggunakan metode karyawisata. Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi.

Observasi ini diungkapkan dari segala peristiwa yang berhubungan dengan pengajaran maupun respon terhadap metode karyawisata. Pengamatan hasil

belajar dapat diamati melalui daftar nilai setiap tugas pada akhir siklus peserta didik di Kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam motorik halus.

4. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus 3 dilaksanakan sama dengan siklus 2. Peneliti melakukan analisis pelaksanaan pembelajaran dengan metode karya wisata dan memastikan bahwa melalui metode karya wisata dan memastikan bahwa melalui kegiatan ini kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

Pada peneliti direncanakan hingga siklus 3, apabila data yang diperoleh pada siklus 3 sudah memenuhi indikator penelitian, maka penelitian akan berhenti sampai siklus 3. Dengan melalui tahapan yang sama yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dan komparasi dari data temuan yang diperoleh sebelumnya agar dapat memberikan kesimpulan hipotesis sementara. Terdapat dua data pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu, data kualitatif dan kuantitatif. Terdapat data kuantitatif pada penelitian ini, maka diperlukan analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskripsi dan persentase. Tidak hanya itu, pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara interaktif dan

berkelanjutan hingga memperoleh data yang diharapkan. Analisis data kualitatif diadopsi dari model Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2013:246).

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Data Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh seperti baik, sedang dan kurang yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar bebas dari bentuk dasar garis dan juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak.

Adapun langkah-langkah analisis data interaktif menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2013:246) sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah tahap dalam menyeleksi suatu data, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan terhadap hal-hal yang lebih penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengukuran data akhir dan dapat diverifikasi. (Sugiyono, 2013:247)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data-data mentah yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Data tersebut disalin ulang dirangkum dan diambil inti data yang diperlukan. Dalam melakukan reduksi data diperlukan bantuan teman sejawat atau orang yang ahli pada bidang tersebut untuk membantu proses reduksi data.

Tahap reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melakukan kegiatan reduksi data. Pada penelitian ini telah disajikan data yang diperoleh dari TK Pertiwi 1 Sambirejo dan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan khususnya menggambar dengan melalui metode karyawisata.

3. Verifikasi

Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik. Data yang demikian biasanya disimbolkan dengan jumlah secara kuantitas yang berupa angka-angka. Tindakan ini berhasil apabila telah memebuhi kriteria yaitu 80% anak mengalami

peningkatan dalam kemampuannya dan dikatakan berhasil. Kesimpulan tidak hanya dilakukan satu kali. Pada kesimpulan awal bersifat sementara. Kesimpulan dapat berubah dari waktu ke waktu atau secara bertahap. Siklus 3 atau seterusnya dapat melanjutkan kesimpulan yang didapatkan pada siklus 1. Adapun persentase pembelajaran yang telah selesai dihitung dengan menggunakan metode dibawah ini:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang meningkat tingkat kemampuan motorik halus anak (menggambar)}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil yang dicari

F: Jumlah peserta didik yang telah tuntas

N: Jumlah total peserta didik

b) Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketentuan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media secara perorangan dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar jika anak memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik BSH (bintang***) dan BSB (bintang****). Jika kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar sudah mencapai 80% maka penelitian ini sudah tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Dekripsi Kondisi Awal

a. Profil sekolah

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Sambirejo yang berada di alamat di Dusun Jumog RT 20 Desa Sambirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Awal pendirian TK Pertiwi 1 Sambirejo masih satu gedung dengan bangunan SD Sambirejo 4 yang mana lembaga tersebut dikelola oleh ibu-ibu istri pegawai perangkat desa yang berdomisili di desa setempat. Pada tahun 1985 terdapat guru PNS yang membantu mengajar di TK Pertiwi 1 Sambirejo, beliau merupakan guru PNS pertama yang mengajar di TK Pertiwi 1 Sambirejo. Seiring berjalannya waktu dengan adanya peningkatan murid, pada tahun 1986 dengan bantuan desa TK Pertiwi 1 Sambirejo mempunyai gedung belajar sendiri yang terletak disamping gedung SD Sambirejo 4. Pada pertengahan bulan September 2021 kegiatan belajar mengajar mulai diterapkan di sekolah namun, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Pada bulan Januari 2022 hingga saat ini, TK Pertiwi 1 Sambirejo sudah menerapkan 100% kegiatan dilaksanakan secara tatap muka.

Adapun jumlah peserta didik TK Pertiwi 1 Sambirejo untuk saat ini sejumlah 26 anak, yaitu terdiri dari 20 anak di kelompok B, dan 6 anak di

kelompok A. Adapun jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Keadaan siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun
Ajaran 2022/2023**

Tabel 4.1 Daftar jumlah peserta didik

Kelompok	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	4	2	6
Kelompok B	10	10	20

b. Visi, Misi dan Tujuan

1). Visi

Visi TK Pertiwi 1 Sambirejo “Tinggi dalam kreativitas Terpuji dalam budi pekerti”

2). Misi

- a). Membantu memfasilitasi terwujudnya anak yang kreatif melalui pengembangan bidang seni dan fisik motorik.
- b). Membantu meningkatkan budi pekerti melalui pengembangan nilai agama moral, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak.

3). Tujuan

“Terwujudnya generasi yang kreatif olah tangan olah fisik dan berbudi pekerti yang luhur”

c. Keadaan guru

Terdapat dua guru di TK Pertiwi 1 Sambirejo. Satu Sebagai kepala sekolah dan merangkap menjadi guru kelompok B dan satu guru wali

kelas kelompok A. Guru-guru TK Pertiwi 1 Sambirejo berasal dari berbagai latar belakang. Berikut ini adalah daftar guru TK Pertiwi 1 Sambirejo:

**Nama Tenaga Kependidikan Kepala dan Guru di TK Pertiwi 1
Sambirejo**

Tabel 4.2 Daftar tenaga pendidik TK Pertiwi 1 Sambirejo

No.	Nama	Jabatan
1	Susi Dwi Handayani, S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2	Nevilda	Guru Kelompok A
3	Susi Dwi Handayani, S.Pd.AUD	Guru Kelompok B

Demikian keadaan guru di TK Pertiwi 1 Sambirejo, yang sama-sama memiliki tekad untuk mencerdaskan peserta didik, memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi peserta didik.

d. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana merupakan sebuah benda atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan maksud, sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang mampu mendukung untuk terselenggaranya suatu proses (*KBBI Daring, 2016*). Jadi, sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya suatu proses guna mencapai tujuan yang diharapkan. Suatu lembaga tentunya memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung suatu pembelajaran agar tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen, sehingga pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari

pendidikan. Adapun data jenis sarana dan prasarana yang dimiliki TK

Pertiwi 1 Sambirejo Sragen diantaranya:

- 1). Ruang kepala TK
- 2). Ruang guru
- 3). Ruang tamu
- 4). Ruang kelas
- 5). Meja
- 6). Kursi
- 7). Rak buku
- 8). Permainan
- 9). Dapur
- 10). Toilet
- 11). Alat ibadah
- 12). Taman bermain
- 13). Gudang
- 14). Tempat Sampah
- 15). Alat kebersihan
- 16). Rak sepatu
- 17). Kipas angin
- 18). Almari
- 19). Alat permainan edukatif (APE)

Demikian sarana dan prasarana di TK Pertiwi 1 Sambirejo yang semuanya dalam keadaan baik dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Deskri Hasil Penelitian

a. Deskripsi data prasiklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi 1 Sambirejo. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode karyawisata. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal anak. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah sebagai subyek penelitian berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari senin 27 mei 2022. Hasil observasi awal didapatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah masih tergolong rendah, hal ini di ketahui dari

hasil pretest yang dilakukan melalui penugasan, anak-anak diminta untuk menggambar bebas. Masih banyak anak-anak yang menggambarinya masih perlu pembenahan.

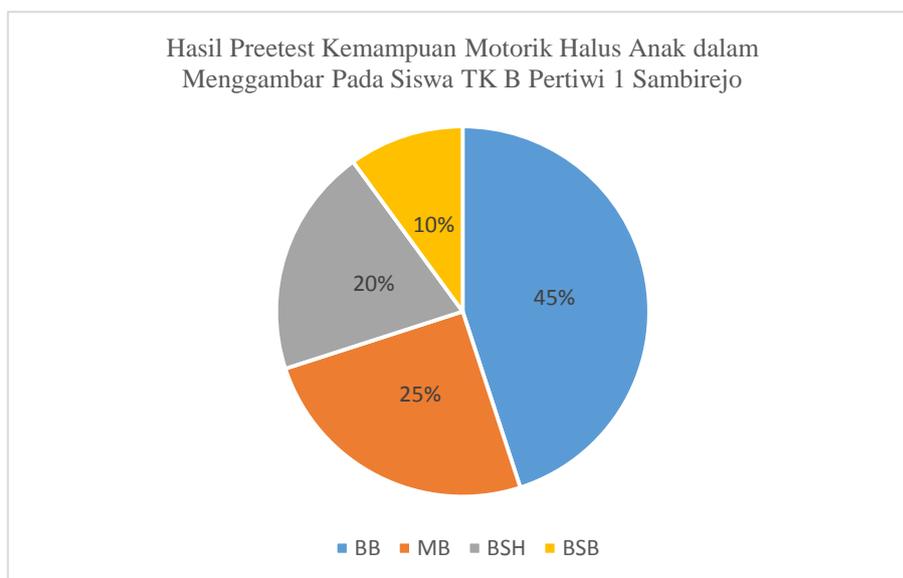
Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, didapati untuk hasil kondisi awal kemampuan motorik halus anak dalam menggambar pada siswa B TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Lembar Hasil Preetest Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	9	40%
2	MB	5	30%
3	BSH	4	20%
4	BSB	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 presentase kemampuan motorik halus anak dalam menggambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2022/2023 di dapatkan untuk kategori Belum Berkembang yaitu sebanyak 9 anak atau sebesar 40%, untuk kategori Mulai Berkembang berjumlah 5 anak atau sebesar 30%, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 4 anak atau sekitar 20% dan

kategori Berkembang Sangat Baik berjumlah sebanyak 2 anak atau 10% dan dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 1
grafik hasil preeset Kemampuan Motorik Halus Anak dalam

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 kemampuan motorik halus anak dalam menggambar di TK B Pertiwi 1 Sambirejo Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2022/2023 belum mencapai ketuntasan perkembangan dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 80%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus

Deskripsi hasil penelitian adalah upaya menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah oleh pembaca berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengembangan kemampuan motorik

halus anak melalui metode karya wisata kelompok B di TK Pertiwi 1 Sambirejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen, yaitu :

Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode karya wisata di TK Pertiwi 1 Sambirejo merupakan suatu upaya yang guru lakukan untuk membantu dalam pengembangan kemampuan menggambar pada ruang lingkup motorik halus. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, TK Pertiwi 1 Sambirejo menerapkan model pembelajaran klasikal . Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata ini dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus permulaan dengan kegiatan yang tidak membosankan karena menggunakan dilakukan bersama sama dalam suasana menyenangkan. Kemudian, menurut hasil wawancara dengan guru kelas B dapat dijelaskan bahwa metode karya wisata ini sangat efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena mempermudah anak untuk mengikuti kegiatan belajar karena didukung dengan kegiatan kelua kelas dalam rangka belajar. Metode karya wisata ini membantu anak dalam menstimulasi imajinasi anak dan anak tidak akan bosan dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan menyenangkan bagi anak. Selain itu, penggunaan metode karya wisata dalam proses pembelajaran juga mampu menstimulasi pada aspek motorik halus anak. Hasil penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dengan pihak terkait dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus 1 pada hari Kamis 18 Mei 2023 sampai Sabtu 20 Mei 2023, siklus II pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 sampai Jum'at 26 Mei 2023 dan siklus III pada hari Sabtu 3 Juni 2023 sampai Selasa 6 Juni 2023. Pelaksanaan setiap siklus yaitu 1 jam pelajaran.

1. Deskripsi siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan kegiatan sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal 18 Mei 2023 sampai 20 Mei 2023. Rencana pembelajaran peningkatan motorik halus melalui metode karyawisata yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus menjadi kolaborator dan dikonsulkan untuk mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah. pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan metode karyawisata.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian, lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru tentang cara penggunaan metode karyawisata.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 18 Mei 2023. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Lingkungan” sub tema “Rumah”. Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karya wisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak-anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karya wisata. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta

untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di dekat sekolah, kemudian guru memberikan contoh menggambar dasar garis datar, tegak, miring. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggambar dasar garis tegak, lurus dan lengkung.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Mei 2023. Tema untuk pertemuan ini yaitu "Lingkungan" sub tema "Rumah". Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di dekat sekolahan, kemudian guru memberikan contoh menggambar dasar garis miring kanan, miring kiri dan lengkung. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggambar dasar garis lengkung, tegak dan segitiga.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Mei 2023. Tema untuk pertemuan ini yaitu “Lingkungan” sub tema “Rumah”. Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I

pertemuan ketiga sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak-anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak diminta berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di dekat sekolah, kemudian guru memberikan contoh menggambar dasar garis lengkung, silang dan segitiga. Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menggambar dasar garis lengkung, tegak dan segitiga.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali

kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat kesulitan dalam menggambar dasar garis mendatar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung dan segitiga. Anak-anak yang belum terbiasa memegang pensil dengan benar. Ketika diminta untuk menggambar dasar garis mendatar, lengkung, silang, tegak dan segitiga dengan memegang pensil dengan benar tidak semua anak mampu melakukannya. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dan ketiga sudah mulai terlihat anak-anak mulai bisa memegang pensil dengan benar untuk menggambar dasar garis mendatar, tegak dan miring. Meskipun masih ada beberapa anak-anak yang perlu dibantu. Setelah pelaksanaan pada siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak dalam menggambar mengalami kenaikan 15 %. Berikut hasil siklus I tabel kemampuan motorik halus anak dalam menggambar melalui metode karyawisata di TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen

Tabel 4. 4
Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus I

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	7	35%
2	MB	4	20%
3	BSH	7	35%
4	BSB	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 7 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) atau sekitar 35%, untuk kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah sekitar 4 anak atau sekitar 20% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni berjumlah 7 anak atau 35 % dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 2 anak atau sekitar 10 %.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggambar dasar garis mendatar, lengkung, silang, tegak dan segitiga. Hasil dari refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan anak berbicara dengan temanya ataupun mengganggu teman yang sedang memperhatikan pembelajaran.
- 2) Masih ada anak yang belum bisa memegang pensil dengan baik sehingga masih perlu bantuan guru.
- 3) Masih ada beberapa anak menggambarnya masih kurang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan guru.

Pelaksanaan pada siklus I masih terdapat hambatan atau kendala yang muncul, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Adapun solusi untuk perbaikan disiklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi dan nasehat kepada anak dalam proses pembelajaran
- 2) Guru memberikan contoh memegang pensil dengan baik dan benar terlebih dahulu kepada siswa
- 3) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan hasil belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar sebelum siklus ke siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	9	40%	7	35%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	30%	4	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	20%	7	35%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	10%	2	10%
Jumlah		20	100%	20	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus dan setelah pelaksanaan siklus I. Terlihat adanya peningkatan an dengan kategori Belum Sesuai Harapan (BSH) sebesar 15 %. Sedangkan untuk ketegori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan 5% dari 40% menjadi 35% sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) mengalmi penurunan 10% dari 30% menjadi 20%. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika presentase kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 80%. Dengan demikian penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti melakukan kegiatan sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal Rabu 24 Mei 2023

sampai Jum'at 26 Mei 2023. Rencana pembelajaran peningkatan motorik halus melalui metode karyawisata yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus menjadi kolaborator dan dikonsulkan untuk mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah. pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan metode karyawisata.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian, lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru tentang cara penggunaan metode karyawisata.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 24 Mei 2023. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah "Rekreasi" sub tema "Alat Transportasi (Perahu)". Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak-anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah, doa sehari-hari (doa ketika makan) dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak diminta berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di Ndayu Park, kemudian guru memberikan contoh menggunting pola lingkaran. Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menggunting pola lingkaran.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali

kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2023. Tema untuk pertemuan ini yaitu “Rekreasi” sub tema “Mobil”. Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak-anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah, doa sehari-hari yaitu doa sesudah makan dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di Ndayu Park, kemudian guru memberikan contoh menggunting pola segitiga. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggunting pola segitiga.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Mei 2023. Tema untuk pertemuan ini yaitu "Rekreasi" sub tema "Sepeda". Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah, doa sehari-hari yaitu doa keluar rumah dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di Ndayu Park, kemudian guru memberikan contoh menggunting pola persegi panjang. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggunting pola persegi panjang.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama anak-anak masih terlihat kesulitan dalam menggunting pola lingkaran, segitiga dan persegi panjang. Anak-anak sudah mulai sedikit terbiasa memegang pensil

dengan benar. Ketika diminta untuk dengan memegang gunting menggunting pola lingkaran, segitiga dan persegi panjang dengan benar tidak semua anak mampu melakukannya. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dan ketiga sudah mulai terlihat anak-anak sudah ada perubahan. Setelah pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan 3 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak dalam menggambar mengalami kenaikan 15 %. Berikut hasil siklus I tabel kemampuan motorik halus anak dalam menggambar melalui metode karyawisata di TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen

Tabel 4. 6
Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus II

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	2	10%
2	MB	1	5%
3	BSH	12	60%
4	BSB	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dengan ketegori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 10% sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau 5% sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak atau 60% dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak atau 25%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus II, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting pola segitiga dan lingkaran. Hasil dari refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan anak masih ada yang malas-malasan
- 2) Masih ada anak yang masih perlu didampingi oleh guru ketika menggunting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan hasil belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar sebelum siklus ke siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	7	35%	2	10%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	20%	1	5%
3	Berkembang	7	35%	12	60%

	Sesuai Harapan (BSH)				
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	10%	5	25%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Terlihat adanya peningkatan pada anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 25 % dan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 15 %. Sedangkan untuk kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan 25% dari 35% menjadi 10% sedangkan kategori Mulai Berkembang mengalami penurunan sebesar 15% dari 20% menjadi 5%. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika persentase kategori Berkembang Sesuai Harapan mencapai 80%. Dengan demikian penelitian pada siklus II masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Siklus III

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus III peneliti melakukan kegiatan sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal Sabtu 3 Juni 2023 sampai Selasa 6 Juni 2023. Rencana pembelajaran peningkatan motorik halus melalui metode karyawisata yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus menjadi kolaborator dan dikonsulkan untuk mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah. pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan metode karyawisata.
- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian, lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru tentang cara penggunaan metode karyawisata.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Juni 2023. Tema Senin 3 Juni pada siklus III pertemuan pertama adalah “Alam semesta”. Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH):

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak-anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama sama adalah surat Al Fatihah, doa sehari-hari yaitu doa ketika keluar rumah dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di Embung Dewi Nawang Wulan, kemudian guru memberikan contoh menggambar rumah. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggambar rumah.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada hari Senin 5 Juni 2023. Tema untuk pertemuan ini yaitu “Alam semesta”. Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode

karyawisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan kedua sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak-anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah, doa sehari-hari yaitu doa sesudah makan dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak diminta berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di Embung Dewi Nawang Wulan, kemudian guru memberikan contoh gambar

pelangi dasar. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggambar pelangi.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan ketiga siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 6 Juni 2023. Tema untuk pertemuan ini yaitu “Alam semesta”. Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik halus anak dengan metode karya wisata jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) :

1) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak diminta untuk mencuci tangan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan masuk secara bergantian. Guru mempersilahkan anak untuk agar anak-anak kondusif dan siap menerima pembelajaran.

2) Pijakan Awal

Guru duduk melingkar bersama anak-anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan secara bersama-sama adalah surat Al Fatihah, doa sehari-hari yaitu doa

kafarotul majlis dan doa ketika akan belajar. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama anak-anak. Guru mengenalkan media yang akan dipakai sewaktu pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan metode karyawisata Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta untuk berbaris untuk melakukan kegiatan karyawisata di Embung Dewi Nawang Wulan, kemudian guru memberikan contoh gambar di desa. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menggambar suasana desa dengan imajinasinya.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak diminta untuk kembali duduk melingkar di karpet kemudian peneliti menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran dimulai sampai kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode bercerita dan media papan cerita dalam upaya meningkatkan pemahaman anak terhadap pendidikan seksual. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

yang telah disusun. Dari observasi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti bersama guru agar anak kondusif mengikuti pembelajaran sudah baik.
- 2) Anak-anak aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus II mencapai 80% untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 65% dan Berkembang Sangat Baik 25%. Jadi penelitian ini sudah mencapai target yaitu 95%. Hasil penelitian disiklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8

Data Presentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus III

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	0	0%
2	MB	1	5%
3	BSH	13	65%
4	BSB	6	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 1 anak atau 5%, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 13 anak atau 65% dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 6 anak atau 25%.

d. Refleksi

Masalah-masalah yang muncul dalam penggunaan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Peneliti mampu menggunakan metode karyawisata dengan baik sehingga anak dapat memahami dengan baik. Dari observasi guru terhadap peneliti, peneliti mampu membuat anak-anak antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menggunakan metode karyawisata. Anak-anak mendapatkan pembelajaran peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar dengan cara yang menyenangkan dan berbeda dari sebelumnya. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus III kategori perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni mencapai 65% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 25%. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode karyawisata pada siklus I, II dan III dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4. 9
Data Persentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata Pada Siklus II dan III

No	Keterangan	Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	2	10%	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	5%	1	5%
3	Berkembang Sesuai	12	60%	16	80%

	Harapan (BSH)				
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	25%	3	15%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus III. Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standar tingkat pencapaian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 12 anak meningkat menjadi 16 anak atau dalam persentase 80 %. Penelitian menggunakan metode karyawisata dikatakan berhasil jika motoric halus anak dalam menggambar meningkat mencapai 80%. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus III peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar menggunakan metode karyawisata dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal yang ada di lapangan. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan motirik halus anak dalam menggambar di TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti mengetahui motoric halus anak dalam menggambar masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan motoric halus anak dalam menggambar menggunakan metode karyawisata dengan berbagai media pembelajaran. Penggunaan metode karyawisata dipilih karena media ini belum digunakan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus

anak dalam menggambar pada Lembaga tersebut. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan yang dilakukan sebanyak 3 siklus setiap siklus terdiri dari 1 jam. Siklus pertama meningkatkan motoric halus anak dalam menggambar menggunakan metode karyawisata terdapat beberapa masalah. Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul di siklus I. Pada siklus III mengalami perubahan yang signifikan baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan menggambar anak, peningkatan aktivitas proses belajar mengajar antara lain :

1. penggunaan metode karyawisata sudah sangat baik sudah sesuai dengan RPPH.
2. Pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti Bersama guru agar anak kondusif mengikuti pembelajaran sudah baik
3. Anak sudah mampu memegang pensil dengan baik
4. Anak-anak aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus III mencapai 80%.

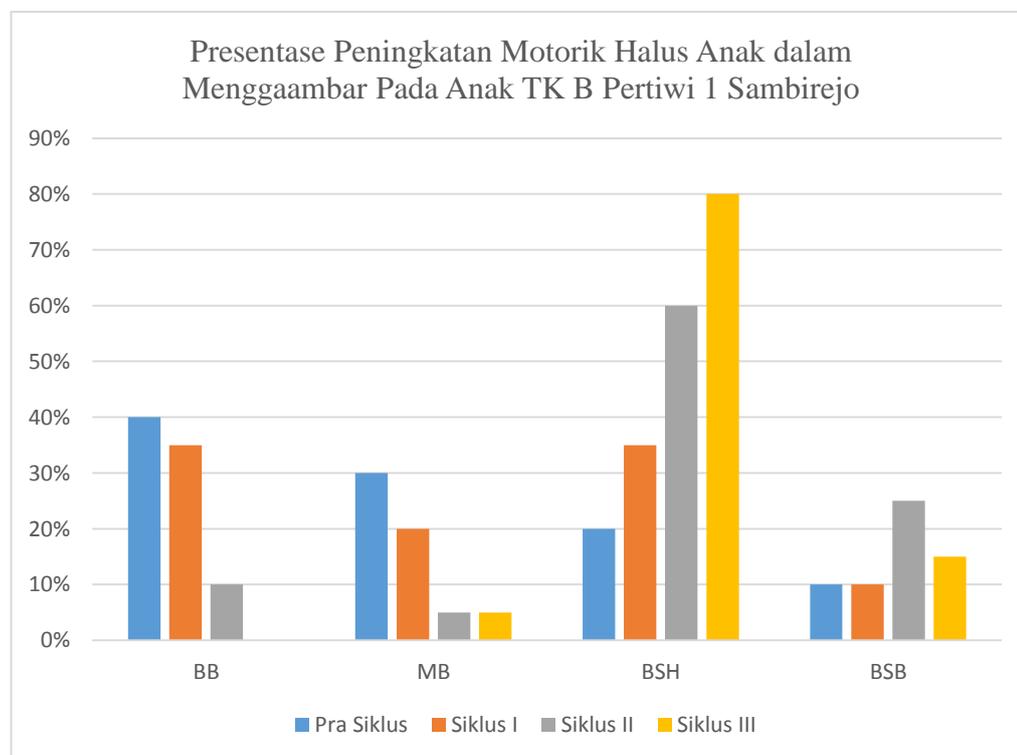
Melalui metode karyawisata pemahaman kemampuan motoric halus anak dalam menggambar di TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen mengalami peningkatan disetiap siklus. Peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar menggunakan metode karyawisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Data Persentase Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Menggunakan Metode Karyawisata.

No	Siklus	Presentase perkembangan				Presentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra Siklus	40%	30%	20%	10%	100%
2	Siklus I	35%	20%	35%	10%	100%
3	Siklus II	10%	5%	60%	25%	100%
4	Siklus III	0%	5%	80%	15%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 persentase kemampuan motoric halus anak dalam menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut:



Dari data diatas dapat diketahui perbandingan peningkatan motoric halus anak dalam menggambar pada anak TK B Pertiwi 1 Sambirejo menggunakan metode karyawisata dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar menggunakan metode karyawisata disetiap siklus. Siklus I kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 35% lalu pada siklus II meningkat menjadi 60% dan pada siklus III meningkat menjadi 80%. Persentase peningkatan kemampuan motoric halus dalam menggambar pada anak di TK Perdtiwi 1 Sambirejo menggunakan metode karyawisata sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80%, oleh karena itu tindakan atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan motoric halus anak dalam menggambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sragen menggunakan metode karyawisata meningkat. Penggunaan metode karyawisata untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Pertiwi 1 Sambirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan dengan melibatkan 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Model tahapan penelitian menggunakan model siklus. Pembelajaran menggunakan metode karyawisata dengan beberapa media pembelajaran.

Peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar dapat dilihat dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada kondisi awal persentase peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar dengan kategori berkembang sesuai harapan berada pada persentase 20 % atau 4 anak. Pada Siklus I peningkatan motoric halus anak dalam menggambar mengalami peningkatan menjadi 35 % atau 7 anak. Kemudian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II peningkatan motoric halus anak dalam menggambar pada anak meningkat menjadi 60 % atau 12 anak. Pada siklus III peningkatan motoric halus anak dalam menggambar mengalami peningkatan menjadi 80% atau 16 anak. Artinya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai target sehingga penelitian dianggap berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penggunaan Metode Karyawisata Dapat

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggambar Pada Siswa TK B di TK Pertiwi 1 Sambirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2022/2023”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas banyak proses yang dijalani peneliti sehingga menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Didalam proses tersebut memiliki kekurangan maupun kelebihan, maka dengan ini dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Dalam merancang pembelajaran motorik halus diharapkan guru memberikan kegiatan mengajar yang menarik perhatian anak agar anak berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah dapat menambah fasilitas pendukung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada anak-anak untuk selalu semangat dan tekun dalam belajar agar apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik dan agar pembelajaran bisa berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Puspita, R. D. (2020). *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD)*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 92–184.
- Ambarwati, Syamsuddin, A. A. (2021). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Ampas Kelapa Pada Anak Kelompok B TK pertiwi Tunggul 1 Kabupaten Sragen Jawa Tengah*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 45–49.
- Arisandhi, R. (2021). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Taman Kanak-Kanak Al- Qur'an Al Mukhlisin*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 73–80.
- Aristyadewi, N. M. A., Wirya, I. N., & Ujianti, P. R. (2015). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. *E- Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD Guru Pendidikan AUD*, 3(1), 1–11.
- Astuti, K. R., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2016). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Dekoratif Pada Anak Kelompok B*. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 1–16.
- Ayuandia, N., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B LAB School Paud Unib Kota Bengkulu*. *Journal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 32–38.
- Damayanti, A., & Huurul Aini. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–13.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 193–200.
- Fauzia, S. K., & Dr. Erny Roesminingsih, M. S. (2012). *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak TK Kelompok A Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Header Hlalaman Genap*, 01(01), 0–216.
- Fauziddin, M. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*. *Journal*

of Studies in Early Childhood Education (J-SECE), 1(1), 1.
<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>

- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Audi JA II (2) Kajian Teori Dan Praktik Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 70–75.
- Gunarningsih, U., Ali, M., & Miranda, D. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Tayan Hilir*. 1–10.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8685>
- Hidayat, A. N., & Maryanti, E. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita*. Journal Pendidikan Mutiara, 5(1), 32–37.
- Hidayati, A. N., & Maryanti, E. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita*. Jurnal Pendidikan Mutiara, 5(1), 32–37.
- Hidayati, N., Sudarma, I. K., & Sudhita, I. W. R. (2014). *Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*. E-Journal PG-PAUD Unuversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 1–10.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hildebrand, Verna. (1986). *Introduction to Early Childhood Education, 4 th*, ed. New York : Mac Millan Publishing Co.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Kumaat, J. (2022). *Penerapan Metode Menggambar Dan Mewarnai Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia*. Jurnal Forum Pendidikan, 2(1), 2–6.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Audi, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>

- Nasruddin, M. D. (2013). *Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pgsd, 01(02), 1–8.
- Nina Astin, Made Sulastri, M. M. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal PG-AUD Universitas Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 1–11.
- Ningtyas, T. P. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari*. Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 38.
- Nur Rahmawati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Demonstrasi Di TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat Tahun Pelajaran 2017/2018*. Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa & Sastra, 2(1), 8–18.
- Nurhidayat, Aflif, A., & Paitung, D. (2020). *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa PAO. Kecamatan Tarawang Kabupaten Janeponto*. Indonesia Journal Of Early Childhood Education, 3(2), 101–110.
- Nurjanah, F., & Habibah, Q. A. (2018). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Desa Terpencil Melalui Metode Karyawisata Berbasis Potensi Lokal*. PS PBSI FKIP Universitas Jember, 4(2), 167–176.
- Rahayu, A. S. A., Nahariyah, S., & Jamaludin, G. M. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Peningkatan Kemampuan Sains Di RA AZ-ZAHRA*. Jurnal Of Early Childhood Islamic Education, 1(1), 8–8.
- Sari, R., & Prayogo, B. H. (2019). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Wirolegi Sumbersari Kabupaten Jember*. Journal Of Early Childhood And Indusive Education, 2(2), 44–53.
- Sari, S. K., Izzati, I., & Ismet, S. (2021). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 70–72. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini nomor 137*. (2014). PERMENDIKBUD RI, 137.

- Suasti, N. A. B., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Melipat Berbantuan Media Kertas Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10.
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara untuk Guru

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Guru : Susi Dwi Handayani, S.Pd

Waktu Pelaksana : 15 mei 2023

Tempat Pelaksana : TK B 1 Sambirejo

A. Peningkatan Motorik Halus Anak dalam Menggambar

1. Apakah anak kelompok B sudah bisa menggambar bentuk dasar dengan baik dan benar?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bentuk dasar dengan baik dan benar?
3. Media apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bentuk dasar dengan baik dan benar?

B. Metode Karyawisata

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran?
2. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan metode karyawisata?
3. Apakah ibu menggunakan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar?
4. Menurut ibu apa manfaat metode karyawisata bagi anak?

Lampiran 2 Pedoman wawancara untuk guru

Pedoman wawancara untuk guru
sebelum diterapkan metode karyawisata

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Apakah anak kelompok B sudah bisa menggambar bentuk dasar dengan baik dan benar?	Anak kelompok B dalam menggambar bentuk dasar masih kebanyakan anak-anak belum bisa menggambar bentuk-bentuk dasar, ketika saya suruh anak-anak untuk menggambar missal garis zig zag anak-anak masih banyak yang perlu diajari sampai beberapa kali terutama dalam memegang pensil anak belum terlalu bisa
2.	Bagaimana cara meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bentuk dasar dengan baik dan benar?	Biasanya saya dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bentuk dasar itu anak tak kasih tugas untuk menggambar bentuk-bentuk dasar
3.	Media apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bentuk dasar dengan baik dan benar?	Biasanya saya menggunakan media contoh-contoh gambar bentuk-bentuk dasar seperti gambar garis lurus, miring dll.

Lampiran 3 Pedoman wawancara untuk guru

Pedoman wawancara untuk guru
setelah diterapkan metode karyawisata

1. Identitas Narasumber:
2. Tempat Pelaksanaan :
3. Waktu Pelaksanaan :

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Setelah diterapkan dengan metode karyawisata, apakah ada perubahan pada kemampuan motoric halus anak dalam menggambar ?	Iya ada, setelah penerapan metode karyawisata anak mengalami perubahan dan peningkatan. Awalnya anak belum bisa menggambar garis zig-zag dengan baik dan juga anak sudah bisa memegang pensil dengan baik dan benar.
2	Bagaimana kemampuan motoric halus anak dalam menggambar dasar menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran?	Kemampuan motoric halus anak dalam menggambar dasar sudah meningkat mbak. Hal ini dibuktikan dengan anak rata-rata sudah bisa menggambar dasar dengan baik dan benar tanpa bantuan saya.
3	Apakah metode karyawisata ini tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar bebas untuk anak?	Menurut saya untuk metode karyawisata ini tepat ya mbak, untuk digunakan meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam menggambar

4	Apakah selama pembelajaran menggunakan metode karyawisata mengalami kendala ?	Kendala yang saya alami ketika menggunakan metode karyawisata yaitu ketika diawal-awal pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran.
---	---	---

Lampiran 4 Pedoman Observasi**Pedoman Observasi**

No	Indikator	Instrumen			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring				
2	Menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zig zag, dan Gelombang				
3	Menggantung pola segitiga dan lingkaran				
4	Anak dapat menggambar sesuai dengan imajinasinya				

Keterangan :

Berkembang Sangat Baik = BSB

Berkembang Sesuai Harapan = BSH

Mulai Berkembang = MB

Belum Berkembang = BB

Lampiran 5 Instrumen penilaian

Instrumen penilaian

Indikator	Skor	Deskripsi
Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring	BSB	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring dengan baik dan rapi
	BSH	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring dengan baik, meskipun masih belum rapi
	MB	Anak mulai dapat menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring dengan baik, dan terkadang masih membutuhkan bantuan
	BB	Anak belum mampu menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring dengan rapi dan masih membutuhkan bantuan.
Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zig zag, dan gelombang	BSB	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zig zag, dan gelombang dengan baik dan rapi.
	BSH	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zig zag, dan gelombang, meskipun belum rapi
	MB	Anak mulai dapat menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zig zag, dan gelombang dengan baik dan terkadang masih

		membutuhkan bantuan
	BB	Anak belum mampu menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zig zag, dan gelombang dengan rapi dan masih membutuhkan bantuan.
Anak mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan benar	BSB	Anak mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan baik dan rapi
	BSH	Anak mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan benar meskipun belum rapi
	MB	Anak belum mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan benar terkadang masih membutuhkan bantuan
	BB	Anak belum mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan rapi dan masih membutuhkan bantuan
Anak dapat menggambar sesuai dengan imajinasinya	BSB	Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya dengan rinci
	BSH	Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya dengan rinci meskipun belum rapi
	MB	Anak belum mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya terkadang masih membutuhkan bantuan
	BB	Anak belum mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya dan masih membutuhkan bantuan

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Menggambar

Pra Siklus

Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (v) pada kolom.

No	Nama Siswa	Penilaian																Jumlah Skor	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Abizar	V				v				v				v				4	BB
2.	Adellia		v				v				v				v			8	MB
3.	Adenia		v				v				v				v			8	MB
4.	Akhilla		v				v				v				v			8	MB
5.	Akhilla	V				V				v				v				4	BB
6.	Andhika	V				v				v				v				4	BB
7.	Anugrah	V					v				v					v		8	MB
8.	Ari	V				v				v				v				4	BB
9.	Attarwa	V				v				v				v				4	BB
10.	Clarisa				V				v				V				v	16	BSB
11.	Cleoza		v				v				v				v			2	MB
12.	Dafa	V				v				v				v				4	BB
13.	Muhammad	V				v				v				v				4	BB
14.	Faustin			v				v				v			v			11	BSH
15.	Keysha				v			v				v			v			12	BSH
16.	Marcellio	v				v				v				v				4	BB
17.	Mifara	v				v				v				v				4	BB
18.	Nafi'ah			V				V				V				v		12	BSH
19.	Natalia			V				v				v				v		12	BSH
20.	Syakilla				V				v				v				v	16	BSB

Keterangan :

Indikator 1 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring.

Indikator 2 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zigzag, dan gelombang.

Indikator 3 Anak mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan benar

Indikator 4 Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya

Keterangan penilaian :

Jumlah skor 1-4 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 5-9 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 10-14 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 15-19 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Menggambar

Siklus I

Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (v) pada kolom.

No	Nama Siswa	Penilaian																Jumlah Skor	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Abizar	v				v				v				v				4	BB
2.	Adellia		v				v				V				V			9	MB
3.	Adenia		v				v				V			v				8	MB
4.	Akhilla			V				v				v				v		12	BSH
5.	Akhilla	v				v				v				V				4	BB
6.	Andhika	V				v				v				v				4	BB
7.	Anugrah		v				v				v				v			8	MB
8.	Ari	v				v				v				v				1	BB
9.	Attarwa	v		V				v				v				v		12	BSH
10.	Clarisa				v				v				v				v	16	BSB
11.	Cleoza			V				v					v		v			12	BSH
12.	Dafa		v				v				v				v			8	MB
13.	Muhammad	V				v				v				v				4	BB
14.	Faustin			v				v				v				v		12	BSH
15.	Keysha			V				v				v				v		12	BSH
16.	Marcelliv	v				V				v				v				4	BB
17.	Mifara	V				V				v				v				4	BB
18.	Nafi'ah			v				v				v				v		12	BSH
19.	Natalia			V				v				v				v		12	BSH

20.	Syakilla			V			v			v			v		16	BSB
-----	----------	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	----	-----

Keterangan :

Indikator 1 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring.

Indikator 2 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zigzag, dan gelombang.

Indikator 3 Anak mampu menggantung pola segitiga dan lingkaran dengan benar

Indikator 4 Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya

Keterangan penilaian :

Jumlah skor 1-4 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 5-9 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 10-14 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 15-19 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 8 Lembar Observasi

Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Menggambar

Siklus II

Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (v) pada kolom.

No	Nama Siswa	Penilaian																Jumlah Skor	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Abizar	v				v				v				v				4	BB
2.	Adellia			V				v				v				v		12	BSH
3.	Adenia		V				V					v			v			8	MB
4.	Akhilla			V				V				v				V		12	BSH
5.	Akhilla			V				V				V				V		12	BSH
6.	Andhika			V				V				V				V		12	BSH
7.	Anugrah			V				V				V				V		12	BSH
8.	Ari			V				V				V				V		12	BSH
9.	Attarwa			V				v				V				v		12	BSH
10.	Clarisa				v				V				v				v	16	BSB
11.	Cleoza			V				v					v				v	12	BSH
12.	Dafa				v				v				v				V	16	BSB
13.	Muhammad				V				v				v				v	16	BSB
14.	Faustin			v				v					v				v	12	BSH
15.	Keysha			V				v					v				v	12	BSH
16.	Marcelliv	v				V				V				v				4	BB
17.	Mifara				V				v				v				v	16	BSB
18.	Nafi'ah			v				v					v				v	12	BSH
19.	Natalia			V				v					v				v	12	BSH

20.	Syakilla			V			v			v			v	16	BSB
-----	----------	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	---	----	-----

Keterangan :

Indikator 1 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring.

Indikator 2 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zigzag, dan gelombang.

Indikator 3 Anak mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan benar

Indikator 4 Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya

Keterangan penilaian :

Jumlah skor 1-4 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 5-9 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 10-14 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 15-19 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 9 Lembar Observasi

Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Menggambar

Siklus III

Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (v) pada kolom.

No	Nama Siswa	Penilaian																Jumlah Skor	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Abizar			V				v				v				v		12	BSH
2.	Adellia			V				v				v				v		12	BSH
3.	Adenia		v				v				v				v			8	MB
4.	Akhilla			v				V				v				v		12	BSH
5.	Akhilla			V				V				v				v		12	BSH
6.	Andhika			v				V				v				v		12	BSH
7.	Anugrah			V				V				v				v		12	BSH
8.	Ari			v				V				v				v		12	BSH
9.	Attarwa			V				V				v				v		12	BSH
10.	Clarisa			V				V				V				V		12	BSH
11.	Cleoza			V				V				V				V		12	BSH
12.	Dafa			v				V				v				v		12	BSH
13.	Muhammad				V				v				v				v	16	BSB
14.	Faustin			V				V				V				V		12	BSH
15.	Keysha			V				V				V				V		12	BSH
16.	Marcellio			v				V				v				v		12	BSH
17.	Mifara				v				v				v				v	16	BSB
18.	Nafi'ah			V				V				v				V		12	BSH
19.	Natalia			V				V				V				v		12	BSH

20.	Syakilla			v			v			v			v	16	BSB
-----	----------	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	---	----	-----

Keterangan :

Indikator 1 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis tegak, datar, dan garis miring.

Indikator 2 Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis lengkung, zigzag, dan gelombang.

Indikator 3 Anak mampu menggunting pola segitiga dan lingkaran dengan benar

Indikator 4 Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya

Keterangan penilaian :

Jumlah skor 1-4 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 5-9 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 10-14 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 15-19 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 10 RPPH

Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/ Hari : II / 15 / 6
 Hari / Agl : Senin, 5 Juni 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Alam Semesta / Pelangi
 KD : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 2.5 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.8 - 4.8 - 3.13 - 4.13
 Materi :
 - Alam semesta ciptaan Tuhan
 - Bersyukur
 - Mengetahui apa yang terjadi
 - Mengebangkan hasil karyanya
 - Hafalan do'a sehari
 - Perbuatan baik terhadap sesama
 - Suasana desa, kota
 - Beradaptasi dengan lingkungan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - kerayon
 - Kertas, pensil
 Karakter : Bersahabat

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pelangi
3. Berdiskusi tentang terjadinya pelangi
4. Bersenandung lagu pelangi
5. Mengenalikan kegunaan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Menggambar pelangi
2. Menulis kata pelangi
3. Menggunting bentuk pelangi
4. Bernyanyi lagu pelangi

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan benda yang ada disekitar embung
 - b. Dapat bermain bebas dengan teman
 - c. Dapat melompat dan berjalan diatas media
 - c. Dapat menghitung jumlah batu



Guru Kelompok B

Susi Dwi Handayani, S.Pd.

Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/hari	: II / 14 / 5
Hari /gl	: Sabtu, 3 Juni 2023
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Alam Semesta / Bumi
KD	: 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.5 - 4.5 - 3.11 - 4.11
Materi	: <ul style="list-style-type: none"> - Alam semesta ciptaan Tuhan - Bersyukur - Mengetahui apa yang terjadi - Mengebangkan hasil karyanya - Hafalan do'a sehari hari - Perbuatan baik terhadap sesama - Konsep penjumlahan - Bermain bebas

Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: <ul style="list-style-type: none"> - sedotan - Kertas origami
Karakter	: Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bumi
3. Berdiskusi tentang benda benda yang ada di bumi
4. Lomba melompat dan berjalan di media yang tersedia
5. Mengenalakan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Berjalan kaki bersama guru dan teman pergi ke embung nawang wulan
2. Menghitung jumlah batu
3. Mengenalakan benda benda yang ada di sekitar embung
4. Belajar melompat berjalan di atas media yang tersedia

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan meunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Berceita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensykuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan benda yang ada disekitar embung
 - b. Dapat bermain bebas dengan teman
 - c. Dapat melompat dan berjalan diatas media
 - d. Dapat menghitung jumlah batu



Guru Kelompok B

Susy Dwi Hartayani, S.Pd

Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II/13/4
 Hari/Agl : Jum'at, 26 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi /Perengkapan Rekreasi (Makanan, minuman, obat-obatan)
 KD : 1.1 - 2.1 - 2.9 - 3.1 - 4.1 - 3.8 - 4.8 - 3.14 - 4.14 - 3.15 - 4.15
 Materi :
 - Tidak menyakiti binatang
 - Menjaga kesehatan
 - Mau berbagi dengan teman
 - Do'a
 - Perengkapan rekreasi
 - Bermain bebas
 - Senandung bunyi-bunyian
 - Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Kertas
 - Pensil
 - Gambar
 - Pola botol minuman
 Karakter : Tanggung Jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan (membaca hadits kebersihan)
2. Berdiskusi tentang tidak menyakiti binatang di tempat rekreasi
6. Berdiskusi tentang mau berbagi dengan teman
7. Bermain sambung lidah/berbisik
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Belajar memerah susu sapi
2. Melipat bentuk tempat makanan (kotak snack)
3. Menyebutkan jenis obat-obatan anti mabuk
4. Menggambar botol minuman

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Mempikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Berceita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat melipat bentuk tempat makan
 - c. Dapat menggambar botol minum
 - d. Dapat menyebutkan jeni obat anti mabuk



Guru Kelompok B

Suci Dwi Handayani, S.Pd.

Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 13 / 3
 Hari Agel : Kamis, 25 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi /Perengkapan Rekreasi (payung)
 KD : 2.1 - 2.7 - 2.9 - 3.4 - 3.4 - 4.4 - 3.5 - 4.5 - 3.8 - 4.8 - 3.13 - 4.13
 Materi :
 - Kelestarian lingkungan
 - Sabar menunggu giliran
 - Mau berbagi dengan teman
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Konsep pengurangan
 - Perengkapan rekreasi
 - Orang-orang yang ada ditempat rekreasi

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan permainan
 Alat dan bahan : - payung
 - pensil
 - bentuk payung dari kertas
 Karakter : Kerja keras

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi
3. Berdiskusi tentang pentingnya rekreasi bagi kesehatan
4. Menari dengan gembira
5. Mengenalakan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Praktek menggunakan payung
2. Menggantung kertas yang di tempelkan di payung
3. Menggambar payung
4. Membuat gambar sesuai dengan angka

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat menggunakan payung dengan benar
 - c. Dapat menggambar payung
 - d. Dapat membuat gambar sesuai angka



Guru Kelompok B

Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 13 / 2
 Hari /gl : Rabu, 24 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi /Tempat-tempat rekreasi (kebun binatang)
 KD : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 2.7 - 3.4 - 4.4 - 3.8 - 4.8 - 4.9 - 3.10 - 4.10 - 3.11 - 4.11 - 3.14 - 4.14
 Materi :
 - Menyukuri ciptaan Tuhan
 - Kelestarian lingkungan
 - Bercerita pengalaman
 - Sabar menunggu giliran
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Tempat-tempat rekreasi
 - Lagu anak-anak
 - Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - tanaman ubi
 - tanaman padi
 - tepung

Karakter : toleransi
 Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaam (Do'a naik kendaraan)
2. Berdiskusi tentang manfaat susu sapi
3. Berdiskusi tentang kebun binatang
4. Bercerita tentang serunya rekreasi
5. Mengenalkan kegaiaian dan aturan selama rekreasi

B. INTI (± 420 Menit)

1. Belajar memerah susu sapi
2. Melihat berbagai binatang
3. Halang rintang
4. Menanam tanaman padi dan ubi
5. Belajar cara membuat donat
6. Berenang

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Menipikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan meunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat Tuhan (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat belajar memerah susu sapi
 - b. Dapat belajar cara menanam padi dan ubi
 - c. Dapat belajar cara membuat donat
 - d. Dapat berenang di kolam renang



Guru Kelompok B


 Suci Dwi Handayani, S.Pd.

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 12 / 5
 Hari Agl : Sabtu, 20 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Lingkungan / Rumah (jenis-jenis rumah)
 KD : 1.2 - 2.1 - 2.3 - 2.11 - 3.4 - 4.4 - 4.3 - 3.9 - 4.9
 Materi :
 - Kelestarian lingkungan rumah
 - Kebersihan rumah
 - Berkresi dengan berbagai media
 - Menyesuaikan dengan lingkungan
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Pengenalan perkakas dalam rumah

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Kardus bekas
 - Gunting, lem, pensil
 - Kertas

Karakter : Peduli Sosial
 Proses kegiatan :

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan rumah
3. Berdiskusi tentang ketangga
4. Berceita tentang teman bermain dirumah
5. Mengetalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Membersihkan halaman rumah (sekolah)
2. Membuat rumah dari kardus bekas
3. Memberi angka pada gambar guling dan bental
4. Menggambar jendela rumah

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, don, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menyanyikan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Berceita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menjaga kebersihan dan keamanan rumah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- c. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat membuat bentuk rumah dengan kardus bekas
 - b. Dapat membersihkan rumah (kelas)
 - c. Dapat memberi angka pada gambar guling



Guru Kelompok B

Susi Dwi Haldayani, S.Pd

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 12 / 4
 Hari /gl : Jum'at, 19 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Lingkunganku /Rumahku (ruangan-ruangan)
 KD : 1.1 - 2.3 - 2.9 - 3.6 - 4.6 - 3.9 - 4.9 - 9.3 - 3.15 - 4.15
 Materi : - Menjaga Kelestarian lingkungan rumah
 - Penataan ruang tamu
 - Berkreasi dengan berbagai media
 - Golong royong membuat rumah
 - Konsep bilangan
 - Pengenalan ruangan-ruangan rumah
 - Gerak tari

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Balok-balok

- Kertas,kartu nama,pensil
- Kertas gambar,krayon
- Buku gambar

Karakter : Disiplin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kelestarian lingkungan rumah
3. Ber cerita tentang penataan ruang tamu
4. Bergerak bebas sesuai irama musik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Senam sehat di halaman sekolah
2. Melipat kertas menjadi bentuk rumah
3. Menyebutkan ruangan-ruangan yang ada dirumah
4. Melengkapi kata dibawah gambar rumah

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan meunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai bahwa rumah adalah karunia tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan ruangan-ruangan yang ada dirumah
 - b. Dapat melipat kertas menjadi bentuk
 - c. Dapat melengkapi tulisan di bawah gambar
 - d. Dapat menceritakan cara menjaga kelestarian rumah



Guru Kelompok B

Susi Dwi Handayani, S.Pd.
 Susi Dwi Handayani, S.Pd.

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun 2022/2023
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 12 / 3
 Hari /tgl : Kamis, 18 Mei 2023
 Kelompok usia : II
 Tema/sub tema : Lingkunganku /Rumahku (bagian-bagian rumah)
 KD : 1.1 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.9 - 4.9
 Materi :
 - Menjaga keamanan rumah
 - Kebersihan rumah
 - Berkreasi dengan berbagai media
 - Menyanyi lagu rumahku
 - Pengenalan bagian rumah

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Balok-balok
 - Kertas/kartu nama, pensil
 - Kertas gambar, krayon
 - Buku gambar

Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna rumah
3. Bercerita tentang menjaga kebersihan dan keamanan rumah
4. Menyanyi lagu rumahku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Jalan-jalan keluar kelas melewati rumah warga/mengamati rumah
2. Membuat rumah dari balok-balok
3. Menggambar bebas bentuk rumah
4. Menghitung jumlah pintu (menulis angka)

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

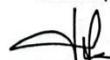
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Memahami fungsi bagian bagian rumah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan guna rumah
 - b. Dapat menceritakan bagian-bagian rumah
 - c. Dapat menceritakan cara menjaga rumah
 - d. Dapat membuat bentuk rumah dengan balok-balok



Guru Kelompok B


 Susi Dwi Handayani, S.Pd.

Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi I Sambirejo Tahun 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari	: II / 15 / 1
Hari/Agl	: Selasa, 6 Juni 2023
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Alam Semesta / Pedesaan
KD	: 1.1 - 1.2 - 2.1 - 2.3 - 2.5 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.8 - 4.8 - 3.13 - 4.13
Materi	: <ul style="list-style-type: none"> - Alam semesta ciptaan Tuhan - Bersyukur - Mengetahui apa yang terjadi - Mengebangkan hasil karyanya - Hafalan do'a sehari hari - Perbuatan baik terhadap sesama - Suasana desa, kota - Beradaptasi dengan lingkungan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - kerayon
 - Kertas, pensil
 Karakter : Peduli Sosial

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pedesaan
3. Berdiskusi tentang suasana pedesaan
4. Melompati parit
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Menggambar bebas suasana desa
2. Menulis kata desaku
3. membuat orang-orangan dari jerami
6. Bernyanyi desaku

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan daerah pedesaan
 - b. Dapat menyebutkan kegiatan masyarakat desa
 - c. Dapat membuat bentuk orang-orangan suwih
 - d. Dapat menggambar bebas suasana desa



Guru Kelompok B

Susi Dwi Handayani, S.Pd
 Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari	II / 12 / 3
Hari /gl	Kamis, 18 Mei 2023
Kelompok usia	B
Tema/sub tema	Lingkunganku /rumahku (bagian-bagian rumah)
KD	1.1 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.9 - 4.9
Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga keamanan rumah - Kebersihan rumah - Diskresi dengan berbagai media - Menyanyi lagu rumahku - Pengenalan bagian rumah

Kegiatan main	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Balok-balok - Kertas/karton, pensil - Kertas gambar, krayon - Buku gambar

Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna rumah
3. Bercerita tentang menjaga kebersihan dan keamanan rumah
4. Menyanyi lagu rumahku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Jalan-jalan keluar kelas melewati rumah warga/mengamati rumah
2. Membuat rumah dari balok-balok
3. Menggambar bebas bentuk rumah
4. Menghitung jumlah pintu (menulis angka)

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Menapakan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Memahami fungsi bagian-bagian rumah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan guna rumah
 - b. Dapat menceritakan bagian-bagian rumah
 - c. Dapat menceritakan cara menjaga rumah
 - d. Dapat membuat bentuk rumah dengan balok-balok



Guru Kelompok B

[Signature]
Susni Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 12 / 4
 Hari /agl : Jum'at, 19 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Lingkungan /Rumahku (ruangan-ruangan)
 KD : 1.1 - 2.3 - 2.9 - 3.6 - 4.6 - 3.9 - 4.9 - 9.3 - 3.15 - 4.15
 Materi : - Menjaga kelestarian lingkungan rumah
 - Penataan ruang tamu
 - Berkreasi dengan berbagai media
 - Gotong royong membuat rumah
 - Konsep bilangan
 - Pengenalan ruangan-ruangan rumah
 - Gerak tari

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Balok-balok
 - Kertas,kartu nama,pensil
 - Kertas gambar,krayon
 - Buku gambar
 : Disiplin

Karakter

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kelestarian lingkungan rumah
3. Bercerita tentang penataan ruang tamu
4. Bergerak bebas sesuai irama musik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Senam sehat di halaman sekolah
2. Melipat kertas menjadi bentuk rumah
3. Menyebutkan ruangan-ruangan yang ada dirumah
4. Melengkapi kata dibawah gambar rumah

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai bahwa rumah adalah karunia tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan ruangan-ruangan yang ada dirumah
 - b. Dapat melipat kertas menjadi bentuk
 - c. Dapat melengkapi tulisan di bawah gambar
 - d. Dapat menceritakan cara menjaga kelestarian rumah



Guru Kelompok B

Susni Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 12 Rencana program pembelajaran mingguan (RPPM)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I SAMBIREJO

Semester/Minggu/hari : II / 12 / 5
 Hari Agl : Sabtu, 20 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Lingkungan / Rumahku (jenis-jenis rumah)
 KD : 1.2 - 2.1 - 2.3 - 2.11 - 3.4 - 4.4 - 4.3 - 3.9 - 4.9
 Materi :
 - Kelestarian lingkungan rumah
 - Kebersihan rumah
 - Berkreasi dengan berbagai media
 - Menyesuaikan dengan lingkungan
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Pengenalan perkakas dalam rumah

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Kardus bekas
 - Gunting, lem, pensil
 - Kertas
 Karakter : Peduli Sosial

Proses kegiatan
A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)
 1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan rumah
 3. Berdiskusi tentang tetangga
 4. Beroerita tentang teman bermain di rumah
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)
 1. Membersihkan halaman rumah (sekolah)
 2. Membuat rumah dari kardus bekas
 3. Memberi angka pada gambar guling dan bantal
 4. Menggambar jendela rumah

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)
 1. Merapikan alat-alat yang digunakan
 2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 3. Cuci tangan, doa, makan
 4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
 3. Beroerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN
 1. Sikap
 a. Menjaga kebersihan dan keamanan rumah
 b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 c. Pengetahuan dan ketrampilan
 a. Dapat membuat bentuk rumah dengan kardus bekas
 b. Dapat membersihkan rumah (kelas)
 c. Dapat memberi angka pada gambar guling
 d. Dapat membuat gambar jendela rumah



Guru Kelompok B

 Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 13 / 2
 Hari /Agl : Rabu, 24 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi /Tempat-tempat rekreasi (kebun binatang)
 KD : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 2.7 - 3.4 - 4.4 - 3.8 - 4.8 - 4.9 - 3.10 - 4.10 - 3.11 - 4.11 - 3.14 - 4.14
 Materi :
 - Mensyukuri ciptaan Tuhan
 - Kelestarian lingkungan
 - Bercerita pengalaman
 - Sabar menunggu giliran
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Tempat-tempat rekreasi
 - Lagu anak-anak
 - Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - tanaman ubi
 - tanaman padi
 - tepung
 - toleransi

Karakter

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan (Do'a naik kendaraan)
2. Berdiskusi tentang manfaat susu sapi
3. Berdiskusi tentang kebun binatang
4. Bercerita tentang serunya rekreasi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan selama rekreasi

B. INTI (± 420 Menit)

1. Belajar memerah susu sapi
2. Melihat berbagai binatang
3. Halang rintang
4. Menanam tanaman padi dan ubi
5. Belajar cara membuat donat
6. Berenang

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat belajar memerah susu sapi
 - b. Dapat belajar cara menanam padi dan ubi
 - c. Dapat belajar cara membuat donat
 - d. Dapat berenang di kolam renang



Guru Kelompok B

Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/hari : II / 13 / 3
 Hari /tgl : Kamis, 25 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi /Perengkapan Rekreasi (payung)
 KD : 2.1 - 2.7 - 2.9 - 3.4 - 3.4 - 4.4 - 3.5 - 4.5 - 3.8 - 4.8 - 3.13 - 4.13
 Materi :
 - Kelestarian lingkungan
 - Sabar menunggu giliran
 - Mau berbagi dengan teman
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Konsep pengurangan
 - Perengkapan rekreasi
 - Orang-orang yang ada ditempat rekreasi

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - payung
 - pensil
 - bentuk payung dari kertas
 Karakter : Kerja keras

Proses kegiatan
A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)
 1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi
 3. Berdiskusi tentang pentingnya rekreasi bagi kesehatan
 4. Menari dengan gembira
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)
 1. Praktek menggunakan payung
 2. Menggunting kertas yang di tempelkan di payung
 3. Menggambar payung
 4. Membuat gambar sesuai dengan angka

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)
 1. Merapikan alat-alat yang digunakan
 2. Menceritakan dan meunjukkan hasil karyanya
 3. Cuci tangan, doa, makan
 4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN
 1. Sikap
 a. Mensyukuri stas nikmat Tuhan
 b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan ketrampilan
 a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 b. Dapat menggunakan payung dengan benar
 c. Dapat menggambar payung
 d. Dapat membuat gambar sesuai angka

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi 1 Sambirejo


Susi Dwi Handayani, S.Pd

Guru Kelompok B


Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 13 / 4
 Hari /gl : Jum'at, 26 Mei 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi /Perengkapan Rekreasi (Makanan, minuman, obat-obatan)
 KD : 1.1 - 2.1 - 2.9 - 3.1 - 4.1 - 3.8 - 4.8 - 3.14 - 4.14 - 3.15 - 4.15
 Materi :
 - Tidak menyakiti binatang
 - Menjaga kesehatan
 - Mau berbagi dengan teman
 - Do'a
 - Perengkapan rekreasi
 - Bermain bebas
 - Senandung bunyi-bunyian
 - Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Kertas
 - Pensil
 - Gambar
 - Bola botol minuman
 Karakter : Tanggung Jawab

Proses kegiatan
A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)
 1. Penerapan SOP pembukaan (membaca hadits kebersihan)
 2. Berdiskusi tentang tidak menyakiti binatang di tempat rekreasi
 6. Berdiskusi tentang mau berbagi dengan teman
 7. Bermain sambung lidah/berbisik
 8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)
 1. Belajar memerah susu sapi
 2. Melipat bentuk tempat makanan (kotak snack)
 3. Menyebutkan jenis obat-obatan anti mabuk
 4. Menggambar botol minuman

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)
 1. Merapikan alat-alat yang digunakan
 2. Menoeritakan dan meunjukkan hasil karyanya
 3. Cuci tangan, doa, makan
 4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN
 1. Sikap
 a. Mensykuri atas nikmat Tuhan
 b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan ketrampilan
 a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 b. Dapat melipat bentuk tempat makan
 c. Dapat menggambar botol minum
 d. Dapat menyebutkan jenis obat anti mabuk

Mengetahui
 Kepala TK Pertiwi 1 Sambirejo

 S.Pd

Guru Kelompok B

 Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 14 / 5
 Hari Agl : Sabtu, 3 Juni 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Alam Semesta / Bumi
 KD : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.5 - 4.5 - 3.11 - 4.11
 Materi :
 - Alam semesta ciptaan Tuhan
 - Bersyukur
 - Mengetahui apa yang terjadi
 - Mengembangkan hasil karyanya
 - Hafalan do'a sehari hari
 - Perbuatan baik terhadap sesama
 - Konsep penjumlahan
 - Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - sedotan
 - Kertas origami
 Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bumi
3. Berdiskusi tentang benda benda yang ada di bumi
4. Lomba melompat dan berjalan di media yang tersedia
5. Mengenalkan kegiaatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Berjalan kaki bersama guru dan teman pergi ke embung nawang wulan
2. Menghitung jumlah batu
3. Mengenalkan benda benda yang ada di sekitar embung
4. Belajar melompat berjalan di atas media yang tersedia

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimaikkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan benda yang ada disekitar embung
 - b. Dapat bermain bebas dengan teman
 - c. Dapat melompat dan berjalan diatas media
 - d. Dapat menghitung jumlah batu



Guru Kelompok B

Susi Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 15 / 6
 Hari /agl : Senin, 5 Juni 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Alam Semesta / Pelangi
 KD : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 2.5 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.8 - 4.8 - 3.13 - 4.13
 Materi :
 - Alam semesta ciptaan Tuhan
 - Bersyukur
 - Mengetahui apa yang terjadi
 - Mengebangkan hasil karyanya
 - Hafalan do'a sehari hari
 - Perbuatan baik terhadap sesama
 - Suasana desa, kota
 - Beradaptasi dengan lingkungan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - kerayon
 - Kertas, pensil
 Karakter : Bersahabat

Karakter

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pelangi
3. Berdiskusi tentang terjadinya pelangi
4. Bersenandung lagu pelangi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Menggambar pelangi
2. Menulis kata pelangi
3. Menggunting bentuk pelangi
4. Bernyanyi lagu pelangi

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan benda yang ada disekitar embung
 - b. Dapat bermain bebas dengan teman
 - c. Dapat melompat dan berjalan diatas media
 - d. Dapat menghitung jumlah batu



Guru Kelompok B

Susni Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Pertiwi 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2022/2023

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 SAMBIREJO

Semester/Minggu/Hari : II / 15 / 1
 Hari /gl : Selasa, 6 Juni 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Alam Semesta / Pedesaan
 KD : 1.1 - 1.2 - 2.1 - 2.3 - 2.5 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.8 - 4.8 - 3.13 - 4.13
 Materi :
 - Alam semesta ciptaan Tuhan
 - Bersyukur
 - Mengetahui apa yang terjadi
 - Mengebangkan hasil karyanya
 - Hafalan do'a sehari hari
 - Perbuatan baik terhadap sesama
 - Suasana desa, kota
 - Beradaptasi dengan lingkungan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - kerayon
 - Kertas, pensil
 Karakter : Peduli Sosial

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pedesaan
3. Berdiskusi tentang suasana pedesaan
4. Melompati pari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 Menit)

1. Menggambar bebas suasana desa
2. Menulis kata desaku
3. membuat orang-orangan dari jerami
6. Bermayani desaku

C. ISTIRAHAT (± 30 Menit)

1. Merapikan alat-alat yang digunakan
2. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Cuci tangan, doa, makan
4. Bermain bebas

D. PENUTUP (± 30 Menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan daerah pedesaan
 - b. Dapat menyebutkan kegiatan masyarakat desa
 - c. Dapat membuat bentuk orang-orangan sawah
 - d. Dapat menggambar bebas suasana desa

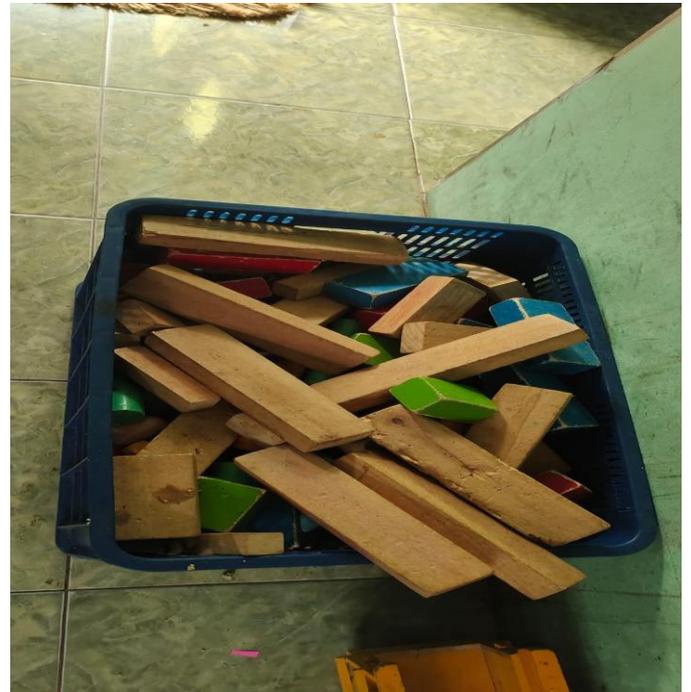


Guru Kelompok B

Susni Dwi Handayani, S.Pd

Lampiran 18 Kegiatan Pembelajaran

A. Pijakan lingkungan mainan



B. Kegiatan Awal



C. Kegiatan inti

1. Kegiatan karyawisata

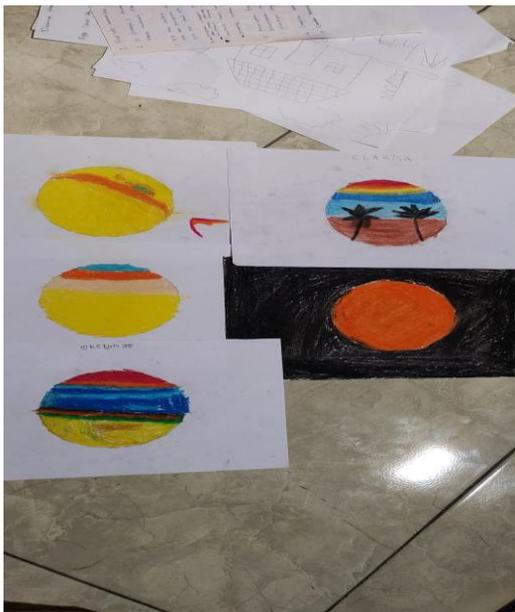




2. Kegiatan pembelajaran di ruang kelas











Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Guru dan kepala sekolah



Lampiran 21 Fieldnote observasi

Kode : W001

Nama :Susi Dwi Handayani, S.Pd. AUD Waktu : 16 Maret 2023

Tempat : Ruang tamu TK Pertiwi 1 Sambirejo

Pada hari pertama observasi, peneliti mengunjungi kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian di TK Pertiwi 1 Sambirejo. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala sekolah.

Peneliti : assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh Kepala sekolah
: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : selamat pagi ibu, mohon maaf ibu sebelumnya telah mengganggu waktunya ibu, Saya di sini hendak meminta izin kepada ibu untuk melaksanakan penelitian di lembaga ibu untuk itu apakah ibu percaya apabila di lembaga TK Pertiwi 1 Sambirejo ini menjadi tempat untuk penelitian saya?

Kepala sekolah : boleh sekali Mbak, kalau boleh tahu kira-kira panjenengan mau meneliti tentang apa ya?

Peneliti : penelitian saya ini mengenai kemampuan motorik halus anak usia dini ibu.

Kepala sekolah : oh baik mbak di sini kebetulan terdapat permasalahan mengenai kemampuan motorik halus anak mbak terlebih siswa kelompok B Mbak karena mereka ya anak-anaknya kebetulan sangat aktif sekali namun untuk melakukan kegiatan belajar seperti menggambar dan mewarnai sangat sulit melakukannya kebanyakan dari mereka lebih suka melakukan kegiatan bermain Mbak terlebih mereka akan masuk dulu juga waktu ada pandemi itu jadi pembelajaran yang mereka dapatkan juga kurang maksimal jadi yang membuat kemampuan motorik halus mereka cukup terlambat apalagi kebanyakan dari orang tua mereka itu hanya pasrah ke sekolah saja Mbak jadi ya itu juga menjadi alasan mereka terhambat perkembangan motorik halusnya Mbak.

Peneliti: jadi begitu ya ibu kebetulan penelitian saya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya kegiatan menggambar melalui metode karya wisata ibu.

Kepala sekolah : bagus itu Mbak silakan panjenengan coba untuk peserta didik kelompok B semoga nanti harapannya peserta didik setelah mendapatkan tindakan dari Mbak dapat meningkat lebih baik kalau begitu panjenengan langsung kita masuk ke kelas B ya Mbak untuk mendiskusikan kegiatan berjalan Karena bagaimanapun saya lebih tahu kondisi kelas B.

Peneliti : Baik ibu terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini di lembaga yang ibu pimpin ini.

Kepala sekolah : baik mbak dengan senang hati kalau nanti penjarangan membutuhkan dokumen-dokumen atau apa yang digunakan untuk melengkapi penelitian panjenengan jangan sungkan untuk menanyakan kepada Saya insya Allah nanti saya bantu bisa saya Mbak.

Peneliti : Baik ibu terima kasih banyak sudah sangat membantu saya mohon maaf sebelumnya ibu pada penelitian saya ini nanti ada sesi wawancara juga kepada panjenengan sebagai kepala sekolah terkait penelitian saya jadi bila ibu berkenan apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai kembali setelah berhentinya ini selesai ibu?

Kepala sekolah : baik mbak Saya bersedia Mbak nanti kalau mau wawancara kembali Mbak nevida bisa menghubungi saya kembali saya selalu ada di sekolah ya mbak karena sudah ada jadwal.

Peneliti : Baik ibu terima kasih banyak ibu kalau begitu saya izin untuk masuk ke kelas kelompok B ibu.

Kepala sekolah : silakan Mbak untuk guru kelompok B saya sendiri yaitu ibu Susi. Nanti bila ada yang diperlukan bisa minta tolong saya atau untuk terkait dokumen bisa menghubungi saya juga Mbak Nevi.

Peneliti : Baik ibu terima kasih banyak ibu kalau begitu saya pamit sekian wawancara saya wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala sekolah : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Kode : W002

Nama : Susi Dwi Handayani, S.Pd. AUD/Kepala Sekolah Waktu : 23 Maret 2023

Tempat: ruang tamu TK Pertiwi 1 Sambirejo Deskripsi wawancara :

Peneliti : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala sekolah : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : mohon maaf sebelumnya ibu telah mengganggu waktunya ibu saya di sini hendak bertanya ibu terkait lembaga TK Pertiwi 1 Sambirejo apabila ibu berkenan bila saya mulai?

Kepala sekolah : silakan Mbak

Peneliti bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Sambirejo ini Bu

Kepala sekolah : Jadi sejarahnya begini Mbak lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1969 beralamat di dusun Jumog RT 20 desa Sambirejo kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen provinsi Jawa Tengah awal pendirian TK Pertiwi 1 Sambirejo masih satu gedung dengan bangunan SD sambil jompat yang mana lembaga tersebut dikelola oleh ibu-ibu istri pegawai perangkat desa yang berdomisili di desa setempat pada tahun 1985 terdapat guru PNS yang membantu mengajar di TK pertiwirejo beliau merupakan guru PNS pertama yang mengajar di TK Pertiwi 1 Sambirejo seiring berjalannya waktu dengan adanya peningkatan murid pada tahun 1986 dengan bantuan desa TK petik 1 Sambirejo mempunyai gedung belajar sendiri yang terletak di samping gedung SD Sambirejo 4.

Peneliti : Baik bu selanjutnya apa visi misi dan tujuan yang digunakan di TK Pertiwi 1 Sambirejo

Kepala sekolah : jadi visi TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen yaitu tinggi dalam kreativitas terpuji dalam berbudi pekerti misi TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen membantu memfasilitasi terwujudnya anak yang kreatif melalui pembangunan bidang seni dan fisik motorik dan membantu meningkatkan budi pekerti melalui pengembangan nilai agama moral kognitif bahasa dan sosial emosional anak serta tujuan TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen yaitu terwujudnya generasi yang kreatif oleh tangan oleh fisik dan berbudi pekerti yang luhur

Peneliti : Baik ibu untuk pendidikannya sendiri di sini ada berapa ya Bu dan untuk struktur kepengurusannya bagaimana ya Bu

Kepala sekolah : untuk pendidikannya sendiri di sini ada satu Mbak untuk yang mengajar di kelas A1 dan di kelas B itu satu saya sendiri merangkap menjadi kepala sekolah dan guru kelas B dan untuk ke struktur kepengurusannya nanti Mbak bisa lihat di papan depan ya Mbak silakan kalau nanti mau difoto sebagai data pendukung Mbak

Peneliti : Baik ibu terima kasih untuk keadaan sarana dan prasarananya bagaimana ya ibu dan sarana dan prasarananya apa saja yang dimiliki di TK Pertiwi 1 Sambirejo

Kepala sekolah : untuk sarana dan prasarananya di TK Pertiwi 1 Sambirejo diantaranya yaitu ada ruang Kepala TK ruang guru ruang tamu ruang kelas beserta meja dan kursi dapur toilet gudang tempat sampah alat kebersihan tempat parkir kendaraan taman bermain wastafel rak buku rak sepatu kipas angin lemari alat permainan edukatif

Peneliti : masya Allah selanjutnya bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran kemampuan motorik halus anak khususnya kegiatan menggambar melalui metode karya wisata yang saya bawakan kemarin ibu?

Kepala sekolah : kalau yang saya lihat kemarin itu terlihat anak-anak cukup antusias ya Mbak apalagi Mereka ingin melakukannya berkali-kali padahal kalau disuruh menggambar saja memerlukan waktu yang lama anak tidak bersemangat kemarin itu justru anak sangat ingin berimajinasi dengan gambarnya selain itu anak juga terlihat antusias dalam membantu panjenengan mewarnai gambar dan terlihat bahwa dari kegiatan itu justru membuat anak-anak menjadi dan semangat dalam kegiatan menggambar tidak mengandalkan bantuan guru jadi kegiatan kemarin itu menurut saya sangat membantu Mbak

Peneliti : Alhamdulillah ibu anak-anak terlihat senang dan antusias saya juga ikut senang ketika mendampingi mereka belajarnya semoga kegiatan seperti ini terus berlanjut ya ibu bisa sebagai selingan untuk kegiatan setiap minggunya

Peneliti : Baik ibu selanjutnya bagaimana menurut ibu metode pembelajaran yang saya bawakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya kegiatan menggambar melalui metode karya wisata pada siswa kelompok B?

Kepala sekolah : bagus Mbak menarik , penuh energi yang membuat anak tetap sehat karena selalu di ajak jalan kaki di area dekat sekolah yang menambah imajinasi tidak khayalan dipikiran sang anak Mbak dan membuat anak lebih bersemangat lagi untuk mengikuti kegiatan yang akan dibawakan hari tersebut. Dan secara tidak langsung mengajak guru untuk selalu olahraga pagi dengan jalan kaki yang dapat membuat tubuh tetap sehat dan bugar meskipun jarang olahraga yang mana jika disekolah setiap ada kegiatan motoik

Halus kegiatan khususnya menggambar anak diajak karyawisata jalan kearea dekat sekolahan.

Kepala sekolah : harapan untuk kedepannya metode dan metode seperti ini harus dilaksanakan Mbak karena saya lihat banyak juga manfaatnya dan terlihat lebih membuat mood anak terlihat lebih senang ketika belajar selama di sekolah.

Peneliti : Alhamdulillah kalau begitu ibu kalau begitu cukup menghibur pertanyaan saya Saya cukup lega bahwa kegiatan yang saya berikan mampu membuat peserta didik guru dan kepala sekolah bahagia semoga dapat dilanjutkannya saya juga berterima kasih ibu karena telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sini terima kasih juga telah memberikan dukungan atas berbagai hal.

Kepala sekolah : iya mbak sama-sama saya juga berterima kasih sudah mengenalkan metode yang seperti ini.

Peneliti : Baik ibu kalau begitu saya pamit dulu nggih ibu wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala sekolah : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Kode : W003

Nama : Susi Dwi Handayani, S.Pd., AUD/ Guru kelas Waktu: 31 Maret 2023\

Tempat : ruang kelas B TK Pertiwi 1 Sambirejo Deskripsi wawancara :

Peneliti : sebelumnya saya mohon maaf ibu karena telah mengganggu waktunya

Guru kelas : baik mbak silakan apa yang mau Mbak tanyakan apabila saya bisa menjawab akan saya jawab semampu saya

Peneliti : Baik ibu yang pertama Saya hendak bertanya terkait perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan khususnya menggambar pada kelompok B sebelum diberikan tindakan kemarin seperti apa ya ibu

Guru kelas : perkembangan motorik halus anak siswa kelompok B itu masih memerlukan bimbingan masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam menggambar ada juga yang ketika disuruh menggambar itu hanya mencoret-coret kertas dan tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan mandiri masih banyak perlu bantuan dari guru.

Peneliti : selanjutnya untuk kendala yang sering dihadapi dalam menangani peserta didik ketika mempelajari kegiatan khususnya menggambar apa saja ya ibu

Guru kelas : kendalanya ya anak muda anak itu kurang baik kurang berkonsentrasi sulitnya anak untuk diajari menggambar terkadang kami para guru harus memanggil namanya berkali-kali agar anak tersebut mau untuk kegiatan menggambar ya selain itu mungkin kurangnya metode yang dimiliki sekolah ya Mbak jadi kemampuan motorik halusnya dalam kegiatan menggambar hanya hanya mengandalkan pada buku majalah dan anak siap untuk mewarnainya saja.

Peneliti : lalu bagaimana perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan khususnya menggambar pada peserta didik kelompok B setelah diberikan tindakan kemarin ibu

Guru kelas : Alhamdulillah Mbak setelah diberikan tindakan anak-anak jadi lebih bisa menggambar dan tahu cara menggambar yang baik waktu itu juga sudah terlihat bahwa beberapa peserta didik turut membantu Mbak dalam menyiapkan metodenya pengenalan

Metode karya wisata sebelum anak dilibatkan untuk kegiatan menggambar kemarin membuat anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Baik ibu terima kasih atas jawaban yang diberikan saya cukupkan wawancara hari ini dan terima kasih telah membantu saya dalam penelitian yang saya lakukan kali ini.

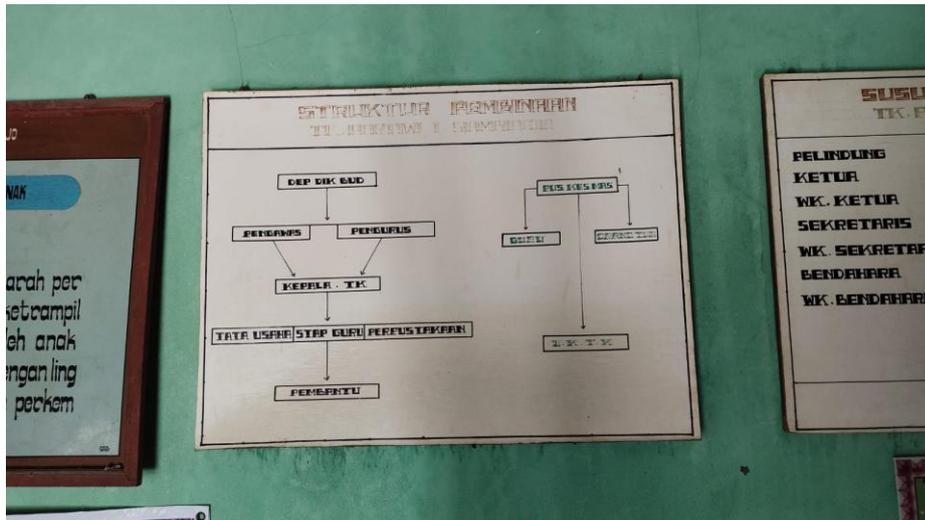
Lampiran 22 Hasil observasi bangunan





Lampiran 23 Hasil observasi profil dan structural TK Pertiwi 1 Sambirejo







Lampiran 24 Surat Tugas Pembimbing



SURAT TUGAS

Nomor: B- 215 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19760408 201701 2 163
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Nevilda
NIM : 183131011
Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Semester : 8
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE DARMAWISATA USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI 1 SAMBIREJO, SRAGEN

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 Januari 2022

a.n. Dekan
Dekan I



Lampiran 24 Surat tugas penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN DESA SAMBIREJO
KEC. SAMBIREJO, KAB. SRAGEN
TK PERTIWI I SAMBIREJO**

*Ds. Sambirejo, Kec. Sambirejo, Kab. Sragen, Kode Pos 57293
Email: tkprtwsatusambirejo@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : -

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susi Dwi Handayani, S.Pd.AUD
Tempat/Tgl Lahir : Sragen, 27 Juni 1976
Jabatan : Kepala TK Pertiwi 1 Sambirejo
Unit Kerja : TK Pertiwi 1 Sambirejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Nevilda
Tempat/Tgl Lahir : Sragen, 05 November 1999
NIM : 183131011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : Universitas Raden Mas Said Surakarta
Alamat : Dk. Bibis RT.27 RW.12 , Ngarum ,Ngrampal, Sragen

Bahwa saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di TK Pertiwi 1 Sambirejo untuk keperluan pemenuhan tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sambirejo, 26 Juni 2023

Kepala TK Pertiwi 1 Sambirejo



SUSI DWI HANDAYANI, S.Pd.AUD

Lampiran 25 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3110 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Pertiwi 1 Sambirejo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Nevilda
 NIM : 183131011
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Karyawisata Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 19 Mei 2023 - 19 Juni 2023
 Tempat : TK Pertiwi 1 Sambirejo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Mei 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. Hi. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nevilda
Tempat/Tanggal lahir : Sragen, 05 November 1999
Alamat : Bibis RT 27 RW 12 ngarum ngrampal Sragen
Jawa Tengah Nama orang tua
Ayah : pak giyanto
Ibu : Siti Nurhayati
No. HP : 0857 28352878
Email : nevilda 4@gmail.com

Riwayat pendidikan :

TK : TK Ngarum 3 (2005-2006)
SD : SD Negeri Ngarum 3 (2007-2011)
SMP : SMP Negeri 2 Ngrampal (2012-2015)
MA : MA Negeri 1 Sragen (2016-2018)
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta (2018-2023)